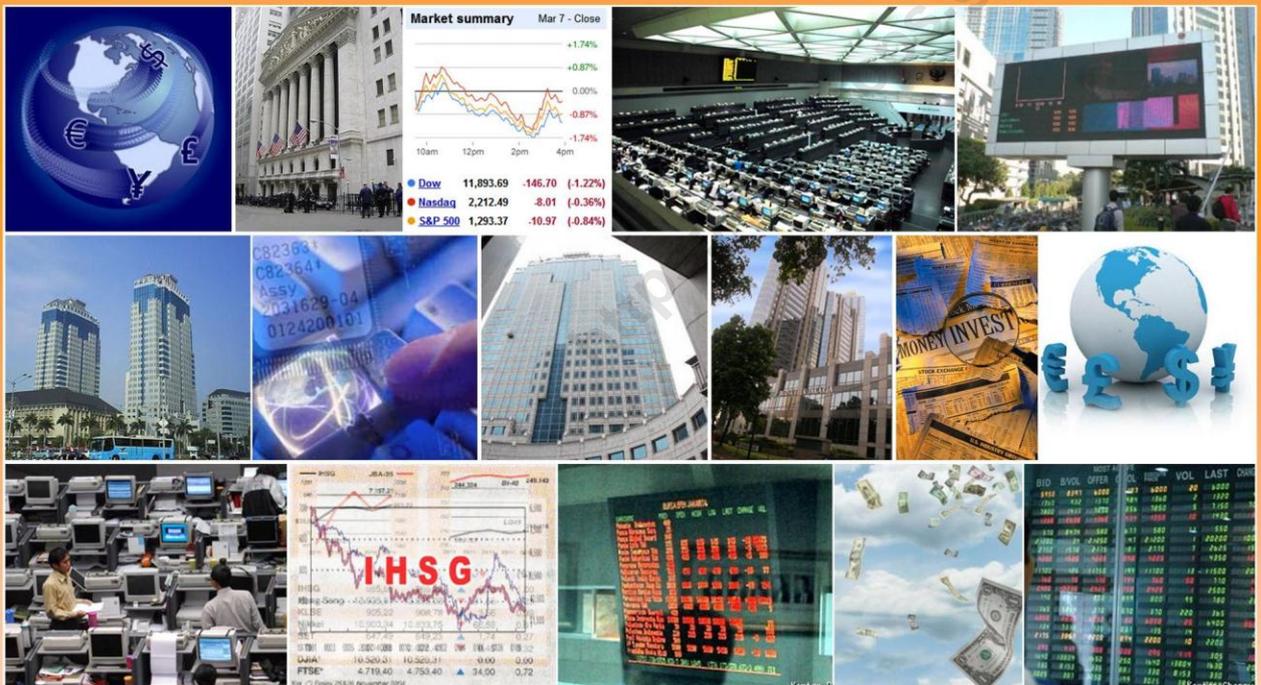




Katalog BPS: 7208001

# STATISTIK PASAR MODAL 2013



**BADAN PUSAT STATISTIK**



# STATISTIK PASAR MODAL 2013



# **STATISTIK PASAR MODAL 2013**

**ISSN:** 2252 – 9640

**Katalog BPS:** 7208001

**Nomor Publikasi:** 06310.1402

**Ukuran Buku:** 21 cm x 29,7 cm

**Jumlah Halaman:** x + 56 halaman

**Naskah:**

Subdirektorat Statistik Keuangan

**Gambar Kulit:**

Subdirektorat Statistik Keuangan

**Penerbit:**

Badan Pusat Statistik

**Dicetak Oleh:**

Bagian Penggandaan, BPS

**Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya**

## KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Pasar Modal 2013 ini adalah publikasi tahunan yang disusun dan diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Publikasi ini secara umum menggambarkan kondisi dan perkembangan pasar modal di Indonesia selama tahun 2012-2013. Data yang disajikan pada publikasi ini merupakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia dan hasil Survei Perusahaan Penunjang Pasar Modal yang dilakukan oleh BPS.

Publikasi ini memuat tentang profil, struktur, dan berbagai istilah penting dalam pasar modal, serta berbagai indikator terkait. Publikasi ini memuat pula data hasil Survei Perusahaan Penunjang Pasar Modal yang berupa indikator tenaga kerja, balas jasa tenaga kerja serta laporan laba rugi dan neraca keuangan Perusahaan Penunjang Pasar Modal.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu, terutama Bursa Efek Indonesia, sehingga publikasi ini dapat disusun dan diterbitkan.

Saran konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan guna perbaikan dan pengembangan di masa mendatang. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat dan memenuhi kebutuhan pengguna data.

Jakarta, April 2014  
Kepala Badan Pusat Statistik



SURYAMIN

# DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR ISTILAH.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Ruang Lingkup.....	1
BAB II. PROFIL DAN INSTRUMEN PASAR MODAL.....	3
2.1 Sejarah Pasar Modal.....	3
2.2 Struktur Pasar Modal.....	4
2.3 Instrumen Pasar Modal .....	7
2.4 Proses Perdagangan.....	14
BAB III. INDIKATOR PASAR MODAL.....	20
3.1 Indeks Harga Saham.....	20
3.2 Indeks Obligasi Negara .....	22
BAB IV. STATISTIK PASAR MODAL .....	23
4.1 Gambaran Umum.....	23
4.2 Gambaran Menurut Sektor.....	26
4.3 Indeks Harga Saham.....	30
4.4 Analisa Rasio .....	32
BAB V. STATISTIK PERUSAHAAN PENUNJANG PASAR MODAL .....	34
5.1 Indikator Usaha.....	34
5.2 Tenaga Kerja.....	35
5.3 Balas Jasa Pekerja.....	36
5.4 Laporan Laba/Rugi Perusahaan Penunjang Pasar Modal .....	38
5.5 Neraca Perusahaan Penunjang Pasar Modal.....	43
LAMPIRAN .....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	56

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perbedaan antara <i>ETF</i> dengan Reksa Dana <i>Open Ended</i> .....	14
Tabel 4.1.a Perdagangan Saham, 2012-2013.....	23
Tabel 4.1.b Nilai Perdagangan Obligasi, 2012-2013 .....	23
Tabel 4.1.c Nilai Perdagangan Derivatif (miliar rupiah), 2012-2013 .....	24
Tabel 4.1.d Kapitalisasi Pasar dan <i>Outstanding Value</i> Akhir Tahun, 2012-2013 .....	24
Tabel 4.1.e Jumlah Lembar Tercatat Pasar Akhir Tahun, 2012-2013.....	25
Tabel 4.1.f Jumlah Emiten Akhir Tahun Menurut Jenis Efek, 2012-2013 .....	25
Tabel 4.2.a Volume Perdagangan Saham Menurut Sektor (juta lembar), 2012-2013	26
Tabel 4.2.b Nilai Perdagangan Saham Menurut Sektor (juta rupiah), 2012-2013.....	27
Tabel 4.2.c Frekuensi Perdagangan Saham Menurut Sektor (kali), 2012-2013 .....	28
Tabel 4.2.d Kapitalisasi Pasar Menurut Sektor (miliar rupiah), 2012-2013 .....	28
Tabel 4.2.e Jumlah Emiten Menurut Sektor, 2012-2013 .....	29
Tabel 4.2.f Jumlah Emiten <i>Delisting</i> Menurut Sektor, 2012-2013.....	30
Tabel 4.3.a Indeks Harga Saham Gabungan, 2012-2013 .....	31
Tabel 4.3.b Indeks Harga Saham Sektoral, 2012-2013.....	31
Tabel 4.4.a <i>Price to Earning Ratio</i> Menurut Sektor, 2012-2013 .....	32
Tabel 4.4.b <i>Price to Book Value</i> Menurut Sektor, 2012-2013.....	33
Tabel 5.1.a Indikator <i>Output</i> Perusahaan Penunjang Pasar Modal, 2012 .....	34
Tabel 5.1.b Indikator Kegiatan Perusahaan Penunjang Pasar Modal, 2012.....	35
Tabel 5.2 Jumlah Pekerja Menurut Status Pekerja Perusahaan Penunjang Pasar Modal, 2012 .....	35
Tabel 5.3.a Balas Jasa Perusahaan Lembaga Kliring dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian Menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja (ribu rupiah), 2012 .....	36
Tabel 5.3.b Balas Jasa Perusahaan Perantara Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, dan Manajer Investasi Menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja (ribu rupiah), 2012 .....	37
Tabel 5.3.c Balas Jasa Perusahaan Wali Amanat, Biro Administrasi Efek, dan Lembaga Pemeringkat Efek Menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja (ribu rupiah), 2012 .....	37
Tabel 5.4.a Laba-Rugi Perusahaan Bursa Efek (juta rupiah), 2011-2012.....	39
Tabel 5.4.b Rata-rata Laba-Rugi Perusahaan Lembaga Kliring dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (juta rupiah), 2011-2012.....	40

Tabel 5.4.c	Rata-rata Laba-Rugi Perusahaan Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, dan Manajer Investasi (juta rupiah), 2011-2012.....	41
Tabel 5.4.d	Rata-rata Laba-Rugi Perusahaan Wali Amanat, Biro Administrasi Efek, dan Lembaga Pemeringkat Efek (juta rupiah), 2011-2012.....	42
Tabel 5.5.a	Neraca Bursa Efek per 31 Desember (juta rupiah), 2011-2012.....	44
Tabel 5.5.b	Rata-rata Neraca Perusahaan Lembaga Kliring dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian per 31 Desember (juta rupiah), 2011-2012.....	45
Tabel 5.5.c	Rata-rata Neraca Perusahaan Penjaminan Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, dan Manajer Investasi per 31 Desember (juta rupiah), 2011-2012.....	46
Tabel 5.5.d	Rata-rata Neraca Perusahaan Wali Amanat, Biro Administrasi Efek, dan Lembaga Pemeringkat Efek per 31 Desember (juta rupiah), 2011-2012.....	47

<https://www.bps.go.id>

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Komposisi Volume Perdagangan Saham Menurut Sektor, 2012-2013.....	26
Grafik 2. Komposisi Kapitalisasi Pasar Menurut Sektor, 2012-2013.....	29
Grafik 3. Komposisi Emiten Menurut Sektor, 2012-2013.....	30
Grafik 4. Indeks Harga Saham Sektoral, 2012-2013.....	32
Grafik 5. <i>Price to Earning Ratio</i> Menurut Sektor, 2012-2013.....	33
Grafik 6. Komposisi Jumlah Pekerja Perusahaan Penunjang Pasar Modal, 2012..	36
Grafik 7. Persentase Peningkatan Pendapatan dan Biaya Perusahaan Penunjang Pasar Modal, 2011-2012 .....	38
Grafik 8. Rata-rata Aset Perusahaan Penunjang Pasar Modal (miliar rupiah), 2011-2012 .....	43

<https://www.bps.go.id>

## DAFTAR ISTILAH

- Anggota Bursa Efek : Perantara pedagang efek yang telah memperoleh izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mempunyai hak untuk mempergunakan sistem dan atau sarana bursa efek sesuai dengan peraturan bursa efek.
- Bursa Efek : Pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.
- Delisting* : Penghapusan nama suatu perusahaan di bursa efek akibat performanya tidak baik atau karena melanggar aturan.
- Efek (*Security*) : Surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.
- Emiten : Pihak atau perusahaan yang menawarkan efeknya kepada masyarakat investor/pemodal melalui penawaran umum.
- Exchange Traded Fund (ETF)* : Upaya pendanaan yang secara sederhana dapat diartikan sebagai reksa dana yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Seperti halnya reksa dana, ETF merupakan Kontrak Investasi secara kolektif dimana unit penyertaan dicatatkan dan diperdagangkan di bursa seperti halnya saham. Seperti halnya reksa dana konvensional, dalam EFT terdapat pula manajer investasi dan bank kustodian.
- Indeks Harga Saham (IHS) : Suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator trend pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau *Composite Stock Price Index* menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen penghitungan indeks. Indeks Harga Saham Sektoral (IHSS) menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks sektoral terbagi atas sembilan sektor yaitu: pertanian; pertambangan; industri dasar dan kimia; aneka industri; industri barang konsumsi; properti dan real estat; transportasi dan infrastruktur; keuangan; perdagangan, jasa dan investasi.

- Kapitalisasi Pasar : Total nilai efek yang tercatat di bursa efek. Kapitalisasi pasar saham dihitung dengan cara mengalikan harga saham dengan jumlah saham beredar.
- Kliring : Proses penentuan hak dan kewajiban yang timbul dari transaksi bursa.
- Obligasi : Surat utang jangka menengah/panjang yang dapat dipindahtangankan yang berisi janji pihak yang menerbitkan obligasi untuk melunasi pokok utang dan membayar imbalan bunga pada periode waktu yang telah ditentukan bersama.
- Obligasi Korporasi : Obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan swasta nasional termasuk BUMN dan BUMD.
- Option* : Kontrak resmi yang memberikan hak (tanpa adanya kewajiban) untuk membeli atau menjual suatu aset pada harga tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.
- Outstanding Value* : Nilai obligasi yang belum sepenuhnya dibayar kembali.  
Obligasi
- Pasar Modal : Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.
- Penawaran Umum/  
*Initial Public Offering*  
(IPO) : Kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang-undang dan peraturan pelaksanaannya.
- Perantara Pedagang Efek (*Broker-dealer*) : Pihak yang melakukan kegiatan usaha jual beli efek untuk kepentingan sendiri atau pihak lain.
- Perusahaan Efek : Pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek (*underwriter*), perantara pedagang efek (*broker-dealer*), dan atau manajer investasi (*investment manager*).
- Price to Book Value*  
(PBV) : Diperoleh dengan membagi total nilai saham perusahaan terhadap “nilai bukunya”. Bila angka PBV lebih besar daripada satu, artinya saham suatu perusahaan dijual lebih tinggi daripada nilai perusahaannya, sehingga saham dianggap kemahalan.
- Price to Earning*  
*Ratio* (PER) : Menunjukkan kira-kira berapa lama satu saham “balik modal”, yaitu dengan membagi harga satuan saham dengan EPS-nya (PER = Harga Satuan Saham : EPS). *Earning per Share* (EPS) adalah nilai

nominal laba yang diperoleh setiap satuan saham dalam jangka waktu tertentu ( $EPS = \text{Total Laba Bersih} : \text{Jumlah Saham}$ ).

- Reksa Dana : Wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.
- Right Issue* : Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atau disingkat HMETD adalah hak yang diperoleh para pemegang saham yang namanya telah terdaftar dalam daftar pemegang saham suatu perseroan terbatas untuk menerima penawaran terlebih dahulu apabila perusahaan sedang menjalani proses emisi atau pengeluaran saham-saham dari saham portopel atau saham simpanan. Hak tersebut diberikan dalam jangka waktu 14 hari terhitung sejak tanggal penawaran dilakukan dan jumlah yang berhak diambil seimbang dengan jumlah saham yang mereka miliki secara proporsional.
- Saham (*Stock*) : Suatu instrumen pasar keuangan yang diterbitkan untuk pendanaan perusahaan. Besaran kepemilikan saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal suatu pihak (seseorang atau badan) pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas (PT). Pemilik saham berhak klaim atas pendapatan dan aset perusahaan serta berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- Surat Utang Negara (SUN) : Surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah sesuai Undang-Undang No. 24 Tahun 2002, terdiri dari Obligasi Negara (termasuk Obligasi Negara Retail/ORI) dan Surat Perbendaharaan Negara (SPN).
- Transaksi Bursa : Kontrak yang dibuat oleh anggota bursa efek sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh bursa efek mengenai jual beli efek, pinjam-meminjam efek, atau kontrak lain mengenai efek atau harga efek.
- Unit Penyertaan : Satuan ukuran yang menunjukkan bagian kepentingan setiap pihak dalam portofolio investasi kolektif.
- Waran : Efek yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang memberi hak kepada pemegang efek untuk memesan saham dari perusahaan tersebut pada harga tertentu untuk 6 (enam) bulan atau lebih.

# **BAB I. PENDAHULUAN**

## **1.1 LATAR BELAKANG**

Seiring perjalanan waktu, kebutuhan ragam data dan statistik semakin meningkat, tidak terkecuali kebutuhan data dan statistik untuk kegiatan pasar modal dan perusahaan penunjang pasar modal.

Pasar modal sekarang ini memiliki peranan yang cukup penting bagi perekonomian Indonesia. Pasar modal berfungsi sebagai pendanaan usaha atau sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat. Selain itu pasar modal juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk menginvestasikan uangnya. Pasar modal juga mempunyai peran strategis sebagai sarana dalam rangka menghimpun dan mengalokasikan dana dari dalam dan luar negeri. Peranan pasar modal sebagai wahana mobilisasi dana tersebut semakin penting mengingat dibutuhkannya sumber pembiayaan investasi yang cukup besar dalam rangka pengembangan ekonomi. Dengan peran tersebut, keberadaan pasar modal sebagai salah satu lembaga keuangan bukan bank semakin penting artinya bagi perkembangan perekonomian secara keseluruhan.

Pasar modal sebagai wahana mobilisasi dana, harus menentukan prioritas dalam pengembangan pasar modal Indonesia, yaitu menciptakan langkah-langkah menuju pasar yang efisien, wajar dan teratur dalam mengalokasikan dana untuk kebutuhan pembiayaan pembangunan. Dengan adanya pasar modal yang efisien, wajar dan teratur, diharapkan dapat menjadi andalan sumber pendanaan pembangunan jangka panjang.

Sejalan dengan pertumbuhan usaha di bidang pasar modal tersebut, Badan Pusat Statistik (BPS) dituntut untuk dapat menyediakan berbagai informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu. Secara bertahap dan berkesinambungan, informasi di bidang pasar modal dikumpulkan melalui kegiatan Kompilasi Data Statistik Pasar Modal yang dituangkan dalam bentuk Survei Perusahaan Pasar Modal.

## **1.2 RUANG LINGKUP**

Informasi pasar modal pada publikasi ini merupakan kumpulan data sekunder dan data primer. Data sekunder didapat dari BEI (Bursa Efek Indonesia) dan data primer didapat dari pencacahan langsung kepada perusahaan penunjang pasar modal. Pada tahun 2013, total anggota bursa adalah sebanyak 117, terdiri dari 113 anggota bursa aktif, dan 4 yang disuspensi. Adapun jumlah partisipan yaitu sebanyak 116 perusahaan, terdiri dari 62 perusahaan efek, 37 bank dan 17 bank kustodian.

Pencacahan langsung kepada perusahaan penunjang pasar modal mencakup kegiatan bursa efek, lembaga kliring dan penjaminan (LKP), lembaga penyimpanan dan penyelesaian (LPP), penjamin emisi efek (PEE), perantara pedagang efek (PPE), manajer investasi (MI), wali amanat, biro administrasi efek, dan lembaga pemeringkat efek. PEE, PPE, dan MI selanjutnya dikelompokkan menjadi kelompok perusahaan efek (PE). Dari 23 dokumen yang direpson dan dikirimkan oleh perusahaan/responden, distribusinya adalah: 1 lembaga penyimpanan dan penyelesaian, 20 perusahaan efek, dan 2 biro administrasi efek. Didalamnya terdapat keterangan indikator perusahaan, pekerja, dan laporan keuangan perusahaan. Selain itu, publikasi ini juga dilengkapi data laporan keuangan perusahaan pasar modal lainnya, yaitu 1 bursa efek, 1 lembaga kliring dan penjaminan, dan 86 perusahaan efek yang bersumber dari web masing-masing perusahaan.

Informasi yang disajikan dalam publikasi ini meliputi profil, struktur, instrumen, dan perdagangan pasar modal dan lembaga penunjang pasar modal. Selain itu, dalam publikasi ini juga ditampilkan indikator dan indeks harga saham pasar modal serta indeks obligasi pemerintah. Indeks harga saham meliputi indeks harga saham gabungan dan indeks harga saham sektoral.

## BAB II. PROFIL DAN INSTRUMEN PASAR MODAL

Pasar modal (*capital market*) menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, adalah “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Dalam definisi yang lain, pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Di satu sisi, pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi dunia usaha perusahaan dan institusi lain. Sedangkan di sisi yang lain, pasar modal merupakan sarana bagi kegiatan investasi. Dua sisi pasar modal inilah yang disebut sebagai fungsi pasar modal.

Dua fungsi yang dijalankan pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian negara. **Pertama**, sebagai sarana pendanaan usaha atau sarana bagi perusahaan (emiten) untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. **Kedua**, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimiliki sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

### 2.1 SEJARAH PASAR MODAL

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda, tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan. Pada beberapa periode, kegiatan pasar modal bahkan mengalami kevakuman karena perang dunia pertama, perang dunia kedua, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan karena berbagai keadaan yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977. Beberapa tahun kemudian pasar modal berkembang seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara ringkas, perkembangan pasar modal di Indonesia sebagai berikut:

- Bursa Efek (BE) pertama di Indonesia dibuka oleh Pemerintah Hindia Belanda di Batavia (Jakarta) pada tahun 1912, namun pada tahun 1914 ditutup karena Perang Dunia I.
- Pada tahun 1925 BE Jakarta dibuka kembali bersamaan dengan dibukanya BE Semarang dan Surabaya. Selama periode 1938-1952, BE ditutup kembali karena Perang Dunia II.
- Pada tahun 1952, BE Jakarta dibuka kembali, tetapi selama 1956-1977 kegiatan BE vakum. Pada 10 Agustus 1977, Bursa Efek Jakarta diaktifkan kembali dan dijalankan oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Selama periode 1977-1987 perdagangan bursa efek berjalan lamban.
- Pada Desember 1987 dan selama periode 1998-1990, Pemerintah menerbitkan beberapa regulasi atau paket kebijakan yang dimaksudkan untuk mendorong BE dapat bekerja dengan baik.
- Pada 10 November 1995, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan mulai diberlakukan sejak Januari 1996.
- Sejak tahun 2007, BE Surabaya digabung dengan BE Jakarta dan namanya berubah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2.2 STRUKTUR PASAR MODAL

Hukum yang mendasari struktur pasar modal di Indonesia diantaranya adalah:

1. UU RI No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal
2. UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT)
3. UU RI No. 24 Tahun 2002 tentang Surat Utang Negara
4. Peraturan Pemerintah RI No. 12 Tahun 2004 (Perubahan PP No. 45 Tahun 1995)
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
6. Peraturan Bursa Efek Indonesia
7. Peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
8. Peraturan Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)

Otoritas pasar modal dipegang oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK adalah lembaga negara yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan. OJK adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain. OJK didirikan untuk

menggantikan peran Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK).

Secara garis besar, struktur pasar modal di Indonesia bisa digambarkan sebagai berikut:

### STRUKTUR PASAR MODAL INDONESIA



Dari bagan tersebut, dapat dikatakan bahwa seluruh elemen saling terkait dan berinteraksi.

#### 2.2.1. Bursa Efek

Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Efek merupakan surat berharga, yang mencakup surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.

#### 2.2.2. Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP)

LKP adalah lembaga yang menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa. Lembaga ini didirikan dengan tujuan agar transaksi bursa dapat terlaksana secara teratur, wajar, dan efisien. Saat ini lembaga ini diselenggarakan oleh PT Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia atau disingkat KPEI.

#### 2.2.3. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP)

LPP adalah lembaga yang menyelenggarakan jasa penyimpanan dan penyelesaian dengan tujuan agar transaksi bursa berjalan teratur, wajar, dan efisien. LPP menetapkan peraturan mengenai kegiatan penyimpanan dan

penyelesaian transaksi bursa termasuk ketentuan mengenai pemakaian biaya jasa. Saat ini lembaga ini diselenggarakan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia atau disingkat KSEI. KSEI menyelenggarakan kegiatan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain. Perseroan tersebut berdasarkan perjanjian dengan bursa, memberikan jasa kustodian sentral, dan penyelesaian atas transaksi bursa.

#### **2.2.4. Pelaku Pasar Modal**

- a. Perusahaan efek adalah pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek (*underwriter*), perantara pedagang efek (*broker-dealer*), dan atau manajer investasi (*investment manager*).
- b. Emiten adalah pihak atau perusahaan yang menawarkan efeknya kepada masyarakat investor/pemodal melalui penawaran umum. Emiten dibantu penjamin emisi efek. Penjamin emisi efek adalah pihak yang membuat kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum bagi kepentingan emiten dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek yang tidak terjual. Tugas penjamin emisi efek:
  - 1) Menjamin penjualan efek dan pembayaran keseluruhan nilai efek yang diemisikan kepada emiten.
  - 2) Jika terdapat penjaminan yang dilakukan beberapa penjamin emisi (sindikasi), maka salah satu diantaranya bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi.
- c. Perusahaan publik adalah emiten atau perseroan yang sahamnya telah dimiliki sekurang-kurangnya oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor sekurang-kurangnya Rp 3.000.000.000 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah. Perusahaan publik dibantu perantara perdagangan efek, yaitu pihak yang melakukan kegiatan usaha jual beli efek untuk kepentingan sendiri atau pihak lain/pemodal.
- d. Manajer investasi adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah, kecuali perusahaan asuransi, dana pensiun, dan bank yang melakukan sendiri kegiatan usahanya berdasarkan peraturan perundang-undangan. Wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi adalah Reksa dana.

### 2.2.5. Lembaga Penunjang Pasar Modal

- a. Biro Administrasi Efek adalah pihak yang berdasarkan kontrak dengan emiten melaksanakan pencatatan pemilikan efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan efek.
- b. Kustodian adalah pihak yang memberikan jasa penitipan efek dan harta lain yang berkaitan dengan efek serta jasa lain, termasuk menerima dividen, bunga, dan hak-hak lain, menyelesaikan transaksi efek, dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya.
- c. Wali amanat adalah pihak yang mewakili kepentingan pemegang efek yang bersifat utang.
- d. Pemingkat efek adalah pihak yang menilai kemampuan membayar kembali surat hutang dan menerbitkan informasi mengenai perusahaan di pasar modal.

### 2.2.6. Profesi Penunjang Pasar Modal

Profesi penunjang pasar modal adalah lembaga profesi yang terkait dan berperan pada pengembangan pasar modal yang tercatat dan terdaftar di OJK.

- a. Akuntan Publik, yang banyak berperan dalam penyajian informasi keuangan perusahaan baik yang akan maupun telah *go public*.
- b. Konsultan Hukum, adalah ahli hukum yang memberikan dan menandatangani pendapat hukum mengenai emisi atau emiten. Dalam proses *go public*, konsultan hukum berfungsi untuk memberikan pendapat dari segi hukum (*legal opinion*) mengenai keadaan emiten.
- c. Penilai (*appraiser*), adalah pihak yang memberikan jasa profesional dalam menentukan nilai wajar aktiva suatu perusahaan.
- d. Notaris, adalah pejabat umum yang berwenang dalam membuat akta perubahan anggaran dasar emiten.
- e. Penasihat Investasi (*investment advisor*), yaitu lembaga atau perorangan yang memberikan nasihat kepada emiten atau calon emiten berkaitan dengan berbagai hal umumnya berkaitan dengan masalah keuangan, seperti nasihat mengenai struktur modal yaitu menyangkut komposisi utang dan modal sendiri.

## 2.3 INSTRUMEN PASAR MODAL

### 2.3.1. SAHAM

Saham (*stock*) adalah suatu instrumen pasar keuangan yang diterbitkan untuk pendanaan perusahaan. Besaran kepemilikan saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal suatu pihak (seseorang atau badan) pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas (PT). Pemilik saham berhak klaim atas

pendapatan dan aset perusahaan serta berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pada dasarnya, ada dua keuntungan serta risiko yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham:

#### **a. Dividen**

Dividen adalah pembagian keuntungan perusahaan yang diberikan kepada pemilik saham yang besarnya ditentukan dalam RUPS. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa:

- Dividen tunai yang berarti bahwa setiap pemilik saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham.
- Dividen saham yang berarti bahwa setiap pemilik saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki bertambah.

#### **b. Capital Gain**

*Capital Gain* adalah selisih positif antara harga beli dan harga jual saham. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Sebagai contoh, investor membeli saham ABC dengan harga per saham 3.000 rupiah kemudian setelah beberapa waktu saham dijual dengan harga 3.500 rupiah per saham. Ini berarti pemilik saham mendapat *capital gain* atau untung sebesar 500 rupiah dari setiap saham yang dijual.

#### **c. Capital Loss**

*Capital Loss* adalah kebalikan dari *capital gain* yaitu selisih negatif antara harga beli dan harga jual saham. Sebagai contoh, investor membeli saham ABC dengan harga per saham 3.000 rupiah kemudian setelah beberapa waktu saham dijual dengan harga 2.500 rupiah per saham. Ini berarti pemilik saham mendapat *capital loss* atau rugi sebesar 500 rupiah dari setiap saham yang dijual.

#### **d. Risiko Likuidasi**

Pemilik saham selain mempunyai risiko *capital gain* atau *capital loss* juga mempunyai risiko kalau perusahaan yang sahamnya dimiliki dinyatakan bangkrut dan dibubarkan oleh pengadilan. Dalam hal demikian, hak klaim pemilik saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dilunasi dari hasil penjualan kekayaan perusahaan. Apabila masih ada sisa, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional (sesuai jumlah kepemilikan saham) kepada seluruh pemilik saham, namun bila tidak ada sisa maka pemilik saham tidak memperoleh pengembalian dari hasil penjualan kekayaan perusahaan.

### 2.3.2. OBLIGASI

Obligasi adalah surat utang jangka menengah/panjang yang dapat dipindahtangankan yang berisi janji pihak yang menerbitkan obligasi untuk melunasi pokok utang dan membayar imbalan bunga pada periode waktu yang telah ditentukan bersama. Beberapa jenis obligasi diantaranya sebagai berikut:

#### a. Menurut Penerbit

- 1) *Corporate Bonds*: obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan, baik yang berbentuk badan usaha milik negara (BUMN), atau badan usaha swasta.
- 2) *Government Bonds*: obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah pusat.
- 3) *Municipal Bonds*: obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah daerah untuk membiayai proyek-proyek yang berkaitan dengan kepentingan publik (*public utility*).

#### b. Menurut Sistem Pembayaran Bunga

- 1) *Zero Coupon Bonds*: obligasi yang tidak melakukan pembayaran bunga secara periodik. Namun, bunga dan pokok dibayarkan sekaligus pada saat jatuh tempo.
- 2) *Coupon Bonds*: obligasi dengan kupon yang dapat diuangkan secara periodik sesuai dengan ketentuan penerbitnya.
- 3) *Fixed Coupon Bonds*: obligasi dengan tingkat kupon bunga yang telah ditetapkan sebelum masa penawaran di pasar perdana dan akan dibayarkan secara periodik.
- 4) *Floating Coupon Bonds*: obligasi dengan tingkat kupon bunga yang ditentukan sebelum jangka waktu tersebut, berdasarkan suatu acuan (*benchmark*) tertentu seperti *average time deposit* (ATD) yaitu rata-rata tertimbang tingkat suku bunga deposito dari bank pemerintah dan swasta.

#### c. Menurut Hak Penukaran

- 1) *Convertible Bonds*: obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk mengkonversikan obligasi tersebut ke dalam sejumlah saham milik penerbitnya.
- 2) *Exchangeable Bonds*: obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk menukar saham perusahaan ke dalam sejumlah saham perusahaan afiliasi milik penerbitnya.
- 3) *Callable Bonds*: obligasi yang memberikan hak kepada emiten untuk membeli kembali obligasi pada harga tertentu sepanjang umur obligasi tersebut.

- 4) *Putable Bonds*: obligasi yang memberikan hak kepada investor yang mengharuskan emiten untuk membeli kembali obligasi pada harga tertentu sepanjang umur obligasi tersebut.

#### **d. Menurut Jaminan/Kolateral**

- 1) *Secured Bonds*: obligasi yang dijamin dengan kekayaan tertentu dari penerbitnya atau dengan jaminan lain dari pihak ketiga. Dalam kelompok ini, termasuk didalamnya adalah:
  - a) *Guaranteed Bonds*: Obligasi yang pelunasan bunga dan pokoknya dijamin dengan penanggungan dari pihak ketiga.
  - b) *Mortgage Bonds*: obligasi yang pelunasan bunga dan pokoknya dijamin dengan agunan hipotik atas properti atau aset tetap.
  - c) *Collateral Trust Bonds*: obligasi yang dijamin dengan efek yang dimiliki penerbit dalam portofolionya, misalnya saham-saham anak perusahaan yang dimilikinya.
- 2) *Unsecured Bonds*: obligasi yang tidak dijamin dengan kekayaan tertentu tetapi dijamin dengan kekayaan penerbitnya secara umum.

#### **e. Menurut Nilai Nominal**

- 1) *Konvensional Bonds*: obligasi yang lazim diperjualbelikan dalam satu nominal, misal 1 (satu) miliar rupiah per satu lot.
- 2) *Retail Bonds*: obligasi yang diperjualbelikan dalam satuan nilai nominal yang kecil, baik *corporate bonds* maupun *government bonds*.

#### **f. Menurut Perhitungan Imbal-Hasil**

- 1) *Konvensional Bonds*: obligasi yang diperhitungkan dengan menggunakan sistem kupon bunga.
- 2) *Syariah Bonds*: obligasi yang perhitungan imbal hasilnya menggunakan perhitungan bagi hasil. Dalam perhitungan ini dikenal dua macam obligasi syariah, yaitu:
  - a) *Obligasi Syariah Mudharabah*: merupakan obligasi syariah yang menggunakan akad bagi hasil sedemikian sehingga pendapatan yang diperoleh investor atas obligasi tersebut diperoleh setelah mengetahui pendapatan emiten.
  - b) *Obligasi Syariah Ijarah*: merupakan obligasi syariah yang menggunakan akad sewa sedemikian sehingga kupon (*fee ijarah*) bersifat tetap, dan bisa diketahui/diperhitungkan sejak awal obligasi diterbitkan.

### 2.3.3. REKSA DANA

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (27), Reksa Dana didefinisikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Selain itu, reksa dana juga diartikan sebagai suatu model investasi bagi pemodal, utamanya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu serta keahlian dalam menghitung risiko investasi yang dilakukan.

Ada tiga hal yang terkait dengan definisi reksa dana di atas. **Pertama**, ada dana dari masyarakat pemodal. **Kedua**, dana diinvestasikan dalam portofolio efek. **Ketiga**, dana dikelola oleh manajer investasi. Dengan demikian, dana yang ada dalam reksa dana merupakan dana bersama para pemodal, sedangkan manajer investasi adalah pihak yang dipercaya untuk mengelola dana. Reksa Dana dapat dibedakan menjadi:

- a. Reksa dana pasar uang (*Money Market Funds*) adalah reksa dana yang hanya melakukan investasi pada efek bersifat utang dengan jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun dengan tujuan untuk menjaga likuiditas dan memelihara modal.
- b. Reksa dana pendapatan tetap (*Fixed Income Funds*) adalah reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80 persen dari aktiva dalam bentuk efek bersifat utang dengan tujuan untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang stabil. Reksa dana ini memiliki risiko relatif lebih besar dari reksa dana pasar uang.
- c. Reksa dana saham (*Equity Funds*) adalah reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80 persen dari aktiva dalam bentuk efek bersifat ekuitas. Investasi dilakukan pada saham sehingga mempunyai risiko lebih tinggi dari dua jenis reksa dana sebelumnya namun tingkat pengembalian tinggi.
- d. Reksa dana campuran, adalah reksa dana yang melakukan investasi dalam efek bersifat ekuitas dan efek bersifat utang.

### 2.3.4. PRODUK TURUNAN/DERIVATIF

Efek derivatif merupakan efek turunan dari efek “utama” baik yang bersifat penyertaan modal maupun utang. Efek turunan dapat berarti turunan langsung dari efek “utama” maupun turunan selanjutnya. Derivatif merupakan kontrak atau perjanjian yang nilai atau peluang keuntungannya terkait dengan kinerja aset lain yang disebut dengan *underlying assets*.

Dalam pengertian yang lebih khusus, derivatif merupakan kontrak finansial antara 2 (dua) atau lebih pihak-pihak guna memenuhi janji untuk membeli atau

menjual komoditas (*assets/commodities*) yang diperdagangkan pada waktu dan harga yang disepakati bersama antara pihak penjual dan pihak pembeli. Nilai komoditas yang diperdagangkan di masa datang sangat dipengaruhi oleh instrumen induk yang ada di *spot market*.

Derivatif yang ada di bursa efek adalah derivatif keuangan (*financial derivative*) yang variabel-variabelnya mendasari instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, indeks saham, indeks obligasi, mata uang (*currency*), suku bunga, dan instrumen keuangan lainnya. Instrumen derivatif sering digunakan pelaku pasar (pemodal dan perusahaan efek) sebagai sarana untuk melakukan lindung nilai (*hedging*) atas portofolio yang dimiliki. Ada beberapa jenis produk turunan yang diperdagangkan di BEI.

#### **a. Kontrak Opsi Saham (KOS)**

- 1) *Option* adalah kontrak resmi yang memberikan hak (tanpa adanya kewajiban) untuk membeli atau menjual suatu aset pada harga tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. *Option* pertama kali secara resmi diperdagangkan melalui *Chicago Board Exchange (CBOE)* pada tahun 1973.
- 2) KOS (Kontrak Opsi Saham) adalah efek yang memuat hak beli (*call option*) atau hak jual (*put option*) atas saham induk (*underlying stock*) dalam jumlah dan harga pelaksanaan (*strike price/exercise price*) tertentu, serta berlaku dalam periode tertentu. Sebagaimana layaknya saham, KOS merupakan surat berharga yang dapat pula diperjualbelikan, namun yang diperjualbelikan adalah hak beli atau hak jual.
- 3) *Call Option* memberikan hak (bukan kewajiban) kepada pemegang opsi (*taker*) untuk membeli sejumlah instrumen keuangan yang menjadi dasar kontrak. Sebaliknya, *Put Option* memberikan hak (bukan kewajiban) kepada pemegang opsi (*taker*) untuk menjual sejumlah instrumen keuangan yang menjadi dasar kontrak.

Opsi tipe Amerika memberikan kesempatan kepada pemegang opsi (*taker*) untuk meng-*exercise* haknya setiap saat sampai waktu jatuh tempo. Sedangkan opsi Eropa hanya memberikan kesempatan kepada *taker* untuk meng-*exercise* haknya pada waktu jatuh tempo.

#### **b. Kontrak Berjangka Indeks (LQ 45 Futures)**

Kontrak berjangka atau *futures* adalah kontrak untuk membeli atau menjual suatu *underlying* (dapat berupa indeks, saham, obligasi, dll) di masa mendatang.

Kontrak indeks merupakan kontrak berjangka yang menggunakan *underlying* berupa indeks saham.

*LQ futures* menggunakan *underlying* indeks LQ45. LQ45 telah dikenal sebagai *benchmark* saham-saham di pasar modal Indonesia. Di tengah perkembangan yang cepat di pasar modal Indonesia, indeks LQ45 dapat menjadi alat yang cukup efektif dalam rangka melakukan *tracking* secara keseluruhan dari pasar saham di Indonesia.

### 1) *Mini LQ Futures*

*Mini LQ futures* adalah kontrak yang menggunakan *underlying* yang sama dengan *LQ futures* yaitu indeks LQ45, hanya saja *Mini LQ futures* memiliki *multiplier* yang lebih kecil (100 ribu rupiah per poin indeks atau 1/5 dari *LQ futures*) sehingga nilai transaksi, kebutuhan margin awal, dan *fee* transaksinya juga lebih kecil.

Produk *mini LQ futures* ditujukan bagi investor pemula dan investor retail yang ingin melakukan transaksi LQ dengan persyaratan yang lebih kecil. Dengan demikian *mini LQ* dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran investor retail yang baru akan mulai melakukan transaksi di indeks LQ.

### 2) *LQ45 Futures Periodik*

Kontrak yang diterbitkan pada hari bursa tertentu dan jatuh tempo dalam periode hari bursa tertentu. Terdapat beberapa tipe kontrak, yaitu:

- a) Periodik 2 Mingguan, yakni kontrak yang jatuh tempo pada hari bursa terakhir minggu kedua sejak penerbitan kontrak.
- b) Periodik Mingguan (5 hari bursa), yakni kontrak yang jatuh tempo pada hari bursa kelima sejak penerbitan kontrak.
- c) Periodik Harian (2 hari bursa), yakni kontrak yang jatuh tempo pada hari bursa kedua sejak penerbitan kontrak.

### c. *Japan (JP) Futures*

Produk ini memberikan peluang kepada investor untuk melakukan investasi secara global sekaligus memperluas rangkaian dan jangkauan produk derivatif BEI ke produk yang menjadi *benchmark* dunia. Dengan *JP Futures* memungkinkan investor menarik manfaat dari pergerakan pasar Jepang sebagai pasar saham paling aktif setelah pasar Amerika Serikat (AS).

### 2.3.5. EXCHANGE TRADED FUND (ETF)

*ETF* atau *Exchange Traded Fund* secara sederhana dapat diartikan sebagai reksa dana yang diperdagangkan di bursa. Seperti halnya reksa dana, *ETF* merupakan kontrak investasi kolektif di mana unit penyertaan dicatatkan dan diperdagangkan di bursa seperti halnya saham. Seperti halnya reksa dana konvensional, dalam *ETF* terdapat pula manajer investasi, bank kustodian. Salah satu jenis *ETF* yang akan dikembangkan di pasar modal Indonesia adalah reksa dana indeks di mana indeks yang dijadikan *underlying* adalah indeks LQ45.

**TABEL 2.1 Perbedaan antara *ETF* dengan Reksa Dana *Open Ended***

Fitur	<i>ETF</i>	Reksa Dana <i>Open Ended</i>
Perdagangan	Diperdagangkan di bursa efek sepanjang jam bursa	Melalui MI atau agen penjual
Minimum Investasi	Tidak ada	Bervariasi (masing-masing RD)
Harga	Khusus RD <i>ETF</i> LQ45 mengikuti trend kenaikan/penurunan indeks LQ45 dan juga terdapat premium/ <i>discount</i> atas <i>bid/offer</i> untuk disesuaikan dengan permintaan pasar	Ditentukan oleh NAB RD (Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana)
Pengumuman Harga	Ditampilkan secara berkesinambungan oleh bursa efek sepanjang jam perdagangan	Diumumkan satu kali oleh MI berdasarkan perhitungan NAB
<i>Market Making</i>	Hampir semua <i>ETF</i> mempunyai <i>market maker (Liquidity Provider)</i>	Tidak ada
Efek Derivatif	Beberapa <i>ETF</i> memiliki <i>option</i> dan atau <i>futures</i> atas <i>underlying</i> berupa indeks atau <i>ETF</i> itu sendiri	Tidak ada

## 2.4 PROSES PERDAGANGAN

### 2.4.1 PROSES GO PUBLIC

Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan, umumnya dengan menggunakan laba yang ditahan perusahaan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur berupa hutang, pembiayaan bentuk lain atau dengan penerbitan surat-surat utang, maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham (*equity*).

Pendanaan melalui mekanisme penyertaan umumnya dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat atau sering dikenal dengan *go public*.

Untuk *go public*, perusahaan perlu melakukan persiapan internal dan menyiapkan dokumentasi sesuai dengan persyaratan untuk *go public* atau penawaran umum, serta memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan OJK.

Penawaran umum atau sering pula disebut *go public* adalah kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang akan *go public*) untuk menjual saham atau efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.

Penawaran umum mencakup kegiatan-kegiatan berikut:

- Periode pasar perdana yaitu ketika efek ditawarkan kepada pemodal oleh penjamin emisi melalui para agen penjual yang ditunjuk;
- Penjatahan saham yaitu pengalokasian efek pesanan para pemodal sesuai dengan jumlah efek yang tersedia;
- Pencatatan efek di bursa, yaitu saat efek tersebut mulai diperdagangkan di bursa.

Proses penawaran umum saham dapat dikelompokkan menjadi 4 tahapan berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Tahapan ini merupakan tahapan awal dalam rangka mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penawaran umum. Pada tahap yang paling awal perusahaan yang akan menerbitkan saham terlebih dahulu melakukan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk meminta persetujuan para pemegang saham dalam rangka penawaran umum saham. Setelah mendapat persetujuan, selanjutnya emiten melakukan penunjukan penjamin emisi serta lembaga dan profesi penunjang pasar yaitu:

- Penjamin emisi (*underwriter*). Merupakan pihak yang paling banyak keterlibatannya dalam membantu emiten dalam rangka penerbitan saham. Kegiatan yang dilakukan penjamin emisi antara lain: menyiapkan berbagai dokumen, membantu menyiapkan prospektus, dan memberikan penjaminan atas penerbitan.
- Akuntan publik (*auditor independen*). Bertugas melakukan audit atau pemeriksaan atas laporan keuangan calon emiten.
- Penilai untuk melakukan penilaian terhadap aktiva tetap perusahaan dan menentukan nilai wajar dari aktiva tetap tersebut.
- Konsultan Hukum untuk memberikan pendapat dari segi hukum (*legal opinion*).
- Notaris untuk membuat akta-akta perubahan Anggaran Dasar, akta perjanjian-perjanjian dalam rangka penawaran umum dan juga notulen-notulen rapat.

## 2. Tahap Pengajuan Pernyataan Pendaftaran

Pada tahap ini, dilengkapi dengan dokumen-dokumen pendukung calon emiten menyampaikan pendaftaran kepada OJK hingga OJK menyatakan pernyataan pendaftaran menjadi efektif.

## 3. Tahap Penawaran Saham

Tahapan ini merupakan tahapan utama, karena pada waktu inilah emiten menawarkan saham kepada masyarakat investor. Investor dapat membeli saham tersebut melalui agen-agen penjual yang telah ditunjuk. Masa penawaran sekurang-kurangnya tiga hari kerja. Perlu diingat pula bahwa tidak seluruh keinginan investor terpenuhi dalam tahapan ini. Misal, saham yang dilepas ke pasar perdana sebanyak 100 juta saham sementara yang ingin dibeli seluruh investor berjumlah 150 juta saham. Jika investor tidak mendapatkan saham pada pasar perdana, maka investor tersebut dapat membeli di pasar sekunder yaitu setelah saham dicatatkan di bursa efek.

## 4. Tahap Pencatatan Saham di Bursa Efek

Setelah selesai penjualan saham di pasar perdana, selanjutnya saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

### 2.4.2 PENCATATAN DI BEI

Saham yang dicatatkan di BEI dibagi atas dua papan pencatatan yaitu papan utama dan papan pengembangan di mana penempatan dari emiten dan calon emiten yang disetujui pencatatannya didasarkan pada pemenuhan persyaratan pencatatan awal pada masing-masing papan pencatatan.

Papan utama ditujukan untuk calon emiten atau emiten yang mempunyai ukuran (*size*) besar dan mempunyai *track record* yang baik. Sementara papan pengembangan dimaksudkan untuk perusahaan-perusahaan yang belum dapat memenuhi persyaratan pencatatan di papan utama, termasuk perusahaan yang prospektif namun belum menghasilkan keuntungan, dan merupakan sarana bagi perusahaan yang sedang dalam penyehatan sehingga diharapkan pemulihan ekonomi nasional dapat terlaksana lebih cepat.

Calon emiten bisa mencatatkan sahamnya di bursa, apabila telah memenuhi syarat berikut:

1. Pernyataan pendaftaran emisi telah dinyatakan efektif oleh OJK.
2. Calon emiten tidak sedang dalam sengketa hukum yang diperkirakan dapat mempengaruhi kelangsungan perusahaan.
3. Bidang usaha baik langsung atau tidak langsung tidak dilarang oleh undang-undang yang berlaku di Indonesia.

4. Khusus calon emiten pabrikan, tidak dalam masalah pencemaran lingkungan (hal tersebut dibuktikan dengan sertifikat AMDAL) dan calon emiten industri kehutanan harus memiliki sertifikat "ramah lingkungan" (*ecolabelling*).
5. Khusus calon emiten bidang pertambangan harus memiliki ijin pengelolaan yang masih berlaku minimal 15 tahun; memiliki minimal 1 Kontrak Karya atau Kuasa Penambangan atau Surat Ijin Penambangan Daerah; minimal salah satu anggota direksinya memiliki kemampuan teknis dan pengalaman di bidang pertambangan; calon emiten sudah memiliki cadangan terbukti (*proven deposit*) atau yang setara.
6. Khusus calon emiten yang bidang usahanya memerlukan ijin pengelolaan (seperti jalan tol, penguasaan hutan) harus memiliki ijin tersebut minimal 15 tahun.
7. Calon emiten yang merupakan anak perusahaan dan/atau induk perusahaan dari emiten tercatat (*listing*) di BEI dimana calon emiten memberikan kontribusi pendapatan kepada emiten yang listing tersebut lebih dari 50 persen dari pendapatan konsolidasi, tidak diperkenankan tercatat di Bursa.
8. Persyaratan pencatatan awal yang berkaitan dengan hal finansial didasarkan pada laporan keuangan auditan terakhir sebelum mengajukan permohonan pencatatan.

### **2.4.3 MEKANISME PERDAGANGAN**

Sebelum dapat melakukan transaksi, terlebih dahulu investor harus menjadi nasabah di perusahaan efek atau kantor *broker*. Di BEI terdapat sekitar 117 perusahaan efek yang menjadi anggota BEI. Pertama kali investor melakukan pembukaan rekening dengan mengisi dokumen pembukaan rekening. Di dalam dokumen pembukaan rekening tersebut memuat identitas nasabah lengkap (termasuk tujuan investasi dan keadaan keuangan) serta keterangan tentang investasi yang akan dilakukan.

Nasabah atau investor dapat melakukan order jual atau beli setelah investor disetujui untuk menjadi nasabah di perusahaan efek yang bersangkutan. Umumnya setiap perusahaan efek mewajibkan kepada nasabahnya untuk mendepositkan sejumlah uang tertentu sebagai jaminan bahwa nasabah tersebut layak melakukan jual beli saham. Jumlah deposit yang diwajibkan bervariasi; misalnya ada yang mewajibkan sebesar 25 juta rupiah, sementara yang lain mewajibkan sebesar 15 juta rupiah dan seterusnya.

Dilihat dari prosesnya, maka urutan perdagangan saham atau efek lainnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Menjadi Nasabah di Perusahaan Efek**

Pada bagian ini, seseorang yang akan menjadi investor terlebih dahulu menjadi nasabah atau membuka rekening di salah satu *broker* atau perusahaan efek. Setelah resmi terdaftar menjadi nasabah, maka investor dapat melakukan kegiatan transaksi.

### **2. Order dari nasabah**

Kegiatan jual beli saham diawali dengan instruksi yang disampaikan investor kepada broker. Pada tahap ini, perintah atau order dapat dilakukan secara langsung di mana investor datang ke kantor *broker* atau order disampaikan melalui sarana komunikasi seperti telepon atau sarana komunikasi lainnya.

### **3. Diteruskan ke *Floor Trader***

Setiap order yang masuk ke *broker* selanjutnya akan diteruskan ke petugas *broker* tersebut yang berada di lantai bursa atau yang sering disebut *floor trader*.

### **4. Masukkan order ke JATS**

*Floor trader* akan memasukkan (*entry*) semua *order* yang diterimanya ke dalam sistem komputer JATS. Di lantai bursa, terdapat ratusan terminal JATS yang menjadi sarana *entry order-order* dari nasabah. Seluruh *order* yang masuk ke sistem JATS dapat dipantau baik oleh *floor trader*, petugas di kantor broker dan investor. Dalam tahap ini, terdapat komunikasi antara pihak *broker* dengan investor agar dapat terpenuhi tujuan *order* yang disampaikan investor baik untuk beli maupun jual. Termasuk pada tahap ini, berdasarkan perintah investor, *floor trader* melakukan beberapa perubahan order, seperti perubahan harga penawaran, dan beberapa perubahan lainnya.

### **5. Transaksi Terjadi (*matched*)**

Pada tahap ini order yang dimasukkan ke sistem JATS bertemu dengan harga yang sesuai dan tercatat di sistem JATS sebagai transaksi yang telah terjadi (*done*), dalam arti sebuah order beli atau jual telah bertemu dengan harga yang cocok. Pada tahap ini pihak *floor trader* atau petugas di kantor *broker* akan memberikan informasi kepada investor bahwa *order* yang disampaikan telah terpenuhi.

### **6. Penyelesaian Transaksi (*settlement*)**

Tahap akhir dari sebuah siklus transaksi adalah penyelesaian transaksi atau sering disebut *settlement*. Investor tidak otomatis mendapatkan hak-haknya

karena pada tahap ini dibutuhkan beberapa proses seperti kliring, pemindahbukuan, dan lain-lain hingga akhirnya hak-hak investor terpenuhi, seperti investor yang menjual saham akan mendapatkan uang, sementara investor yang melakukan pembelian saham akan mendapatkan saham. Di BEI, proses penyelesaian transaksi berlangsung selama 3 hari bursa. Artinya jika melakukan transaksi hari ini (T), maka hak-hak kita akan dipenuhi selama 3 hari bursa berikutnya, atau dikenal dengan istilah T+3.

<https://www.bps.go.id>

## BAB III. INDIKATOR PASAR MODAL

### 3.1 INDEKS HARGA SAHAM

Indeks Harga Saham (IHS) adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator *trend* pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Dengan adanya Indeks Harga Saham, kita dapat mengetahui *trend* pergerakan harga saham saat ini; apakah sedang naik, stabil atau turun. Misalnya, jika di awal bulan nilai IHS 300 dan saat di akhir bulan menjadi 360, maka kita dapat mengatakan bahwa secara rata-rata harga saham mengalami peningkatan sebesar 20 persen.

Pergerakan IHS menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham. Karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai IHS pun bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang cepat pula.

Di Bursa Efek Indonesia terdapat 6 (enam) jenis indeks, antara lain:

- Indeks individual, menggunakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya, atau indeks masing-masing saham yang tercatat di BEI.
- Indeks harga saham sektoral, menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor, misalnya sektor keuangan, pertambangan, dan lain-lain. Di BEI indeks sektoral terbagi atas sembilan sektor yaitu: pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti dan real estat, transportasi dan infrastruktur, keuangan, perdagangan, jasa dan investasi.
- Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG (*Composite Stock Price Index*), menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen penghitungan indeks.
- Indeks LQ45, yaitu indeks yang terdiri atas 45 saham pilihan dengan mengacu kepada dua variabel yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar. Setiap enam bulan terdapat saham-saham baru yang masuk kedalam LQ45 tersebut.
- Indeks syariah atau JII (*Jakarta Islamic Index*). JII merupakan indeks yang terdiri atas 30 saham mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau Indeks yang berdasarkan syariah Islam. Dengan kata lain, dalam indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat Islam. Saham-saham yang masuk dalam Indeks syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah Islam seperti:

- a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- b. Usaha lembaga keuangan konvensional (*ribawi*) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- c. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
- d. Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan/atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

JII pertama kali diluncurkan oleh BEI (pada saat itu masih BEJ) bekerjasama dengan PT Danareksa *Investment Management* pada 3 Juli 2000. Meskipun sebelumnya PT Danareksa *Investment Management* tersebut telah meluncurkan Danareksa Syariah pada 3 Juli 1997, tetapi karena pihak *Self Regulatory Organization* (SRO) belum menerbitkan kebijakan yang mengeluarkan secara resmi instrumen yang berhubungan dengan Efek Syariah, maka perkembangan pasar modal syariah dihitung sejak penerbitan JII.

- Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan. Yaitu indeks harga saham yang secara khusus didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
- Indeks KOMPAS 100 merupakan indeks harga saham hasil kerjasama Bursa Efek Indonesia dengan harian KOMPAS. Indeks ini meliputi 100 saham dengan proses penentuan sebagai berikut:
  - a. Telah tercatat di BEI minimal tiga bulan.
  - b. Saham tersebut masuk dalam perhitungan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).
  - c. Berdasarkan pertimbangan faktor fundamental perusahaan dan pola perdagangan di bursa, BEI dapat menetapkan untuk mengeluarkan saham tersebut dalam proses perhitungan indeks harga 100 saham.
  - d. Masuk dalam 150 saham dengan nilai transaksi dan frekuensi transaksi serta kapitalisasi pasar terbesar di pasar reguler, selama 12 bulan terakhir.
  - e. Dari sebanyak 150 saham tersebut, kemudian diperkecil jumlahnya menjadi 60 saham dengan mempertimbangkan nilai transaksi terbesar.
  - f. Dari sebanyak 60 saham yang tersisa, kemudian dipilih sebanyak 40 saham dengan mempertimbangkan kinerja, hari transaksi dan frekuensi transaksi serta nilai kapitalisasi pasar di pasar reguler, dengan proses sebagai berikut:
    - 1) Dari 40 sisanya, akan dipilih 35 saham berdasarkan hari transaksi di pasar reguler.

- 2) Dari 75 saham tersebut akan dipilih 60 saham berdasarkan frekuensi transaksi di pasar reguler.
  - 3) Dari 60 saham tersebut akan dipilih 40 saham berdasarkan kapitalisasi pasar.
- g. Daftar 100 saham diperoleh dengan menambahkan daftar saham dari hasil perhitungan butir (e) ditambah dengan daftar saham hasil perhitungan butir (f).
  - h. Daftar saham yang masuk dalam KOMPAS 100 akan diperbaharui sekali dalam 6 bulan, atau tepatnya pada bulan Februari dan pada bulan Agustus.

### **3.2 INDEKS OBLIGASI NEGARA (*INDONESIA GOVERNMENT BOND INDEX – IGBX*)**

Indeks obligasi pemerintah pertama kali diluncurkan pada 1 Juli 2004, sebagai wujud pelayanan kepada masyarakat pasar modal dalam memperoleh data sehubungan dengan informasi perdagangan obligasi pemerintah.

Indeks obligasi memberikan nilai lebih, antara lain:

- Sebagai barometer dalam melihat perubahan yang terjadi di pasar obligasi.
- Sebagai alat analisa teknikal untuk pasar obligasi pemerintah
- *Benchmark* dalam mengukur kinerja portofolio obligasi
- Analisa pengembangan instrumen obligasi pemerintah

Formula yang digunakan dalam pengembangan informasi indeks obligasi pemerintah:

- *Price (Performance) Index*
- *Yield Index*
- *Total Return Index*

Dengan adanya indeks obligasi pemerintah ini diharapkan akan memenuhi kebutuhan pasar modal di Indonesia, khususnya pasar obligasi dalam pembentukan transparansi harga di pasar, sehingga terwujud harga wajar obligasi dan pasar yang efisien.

## BAB IV. STATISTIK PASAR MODAL

### 4.1 GAMBARAN UMUM

Volume perdagangan saham naik dari 1.054 miliar saham pada tahun 2012 menjadi 1.343 miliar saham pada tahun 2013 atau naik sebanyak 27,42 persen. Hal yang serupa terjadi pada perkembangan nilai perdagangan saham. Nilai perdagangan saham naik dari 1.116 triliun rupiah pada tahun 2012 menjadi 1.522 triliun rupiah pada tahun 2013 atau naik sebesar 36,38 persen. Dengan kata lain, jumlah saham yang diperdagangkan selama tahun 2013 lebih banyak dibandingkan tahun 2012 serta memiliki nilai saham yang lebih besar. Adapun jumlah transaksi perdagangan saham naik sebesar 25,24 persen, dari 29.941 ribu kali selama tahun 2012 menjadi 37.499 ribu kali selama 2013. Dapat dikatakan, jumlah saham yang diperdagangkan per transaksi selama tahun 2013 lebih banyak dibandingkan hal yang sama selama tahun 2012.

**Tabel 4.1.a Perdagangan Saham, 2012-2013**

Rincian	2012	2013
(1)	(2)	(3)
Tahunan		
Volume (miliar saham)	1 054	1 343
Nilai (triliun rupiah)	1 116	1 522
Jumlah Transaksi (ribu kali)	29 941	37 499
Rata-rata Harian		
Volume (juta saham)	4 284	5 503
Nilai (miliar rupiah)	4 537	6 238
Transaksi (kali)	121 712	153 686

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Nilai perdagangan obligasi yang terbanyak tercatat pada SUN (Surat Utang Negara). Nilai perdagangan SUN menurun sebesar 5,92 persen dari 1.995,88 triliun rupiah pada tahun 2012 menjadi 1.877,73 triliun rupiah pada tahun 2013. Peningkatan terjadi pada nilai perdagangan obligasi korporasi sebesar 15,75 persen, dari 160,12 triliun rupiah menjadi 185,34 triliun rupiah selama 2013. Untuk nilai perdagangan obligasi korporasi dalam US dolar, mengalami penurunan transaksi sebesar 30,77 persen dari 26 juta US dolar pada tahun 2012 menjadi 18 juta US dolar pada tahun 2013.

**Tabel 4.1.b Nilai Perdagangan Obligasi, 2012-2013**

Jenis Obligasi	2012	2013
(1)	(2)	(3)
Surat Utang Negara (miliar Rupiah)	1 995 878	1 877 737
Obligasi Korporasi dalam Rupiah (miliar Rupiah)	160 118	185 336
Obligasi Korporasi dalam USD (juta USD)	26	18

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Semua nilai perdagangan derivatif mengalami peningkatan selama 2013 dibandingkan dengan selama 2012. Peningkatan tertinggi terjadi pada *Right Issue* yang mencapai 1.607,25 persen dari 69 miliar rupiah pada tahun 2012 menjadi 1.178 miliar rupiah pada tahun 2013. *Right Issue* mengalami peningkatan yang sangat besar pada semester pertama tahun 2013 karena situasi perekonomian global yang membaik. Kebijakan-kebijakan moneter dan fiskal telah dilakukan di negara-negara luar sehingga pertumbuhan ekonomi global membaik dan kondisi pasar semakin kondusif. Peningkatan terjadi pula pada perdagangan waran sebesar 58,06 persen dari 2.308 miliar rupiah pada tahun 2012 menjadi 3.648 miliar rupiah pada tahun 2013. ETF juga mengalami peningkatan sebesar 12,50 persen dari 8 miliar rupiah pada tahun 2012 menjadi 9 miliar rupiah pada tahun 2013. Sementara ini tidak ada perdagangan *Option* (KOS) pada tahun 2012-2013.

**Tabel 4.1.c Nilai Perdagangan Derivatif (miliar rupiah), 2012-2013**

Jenis Derivatif	2012	2013
(1)	(2)	(3)
Waran	2 308	3 648
<i>Right Issue</i> /Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)	69	1 178
ETF ( <i>Exchange Traded Fund</i> )	8	9
<i>Option</i> (KOS)	0	0

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Apabila dilihat menurut nilai kapitalisasi pasar dan nilai *outstanding*, terjadi peningkatan kapitalisasi pasar saham, SUN, dan obligasi korporasi rupiah pada akhir tahun 2013 dibandingkan dengan akhir tahun 2012. Nilai *outstanding* SUN mencatat peningkatan terbesar yaitu sebesar 21,33 persen dari 820,27 triliun rupiah pada akhir tahun 2012 menjadi 995,25 triliun rupiah pada akhir tahun 2013. Nilai *outstanding* obligasi korporasi rupiah mencatat peningkatan terbesar kedua yaitu sebesar 16,41 persen dari 187,46 triliun rupiah pada akhir tahun 2012 menjadi 218,22 triliun rupiah pada akhir tahun 2013. Nilai kapitalisasi pasar saham mengalami peningkatan terkecil yaitu sebesar 2,23 persen dari 4.127,00 triliun rupiah pada akhir tahun 2012 menjadi 4.219,02 triliun rupiah pada akhir tahun 2013. Sementara itu, nilai kapitalisasi pasar waran mengalami penurunan sebesar 48,18 persen dari 8,00 triliun rupiah pada akhir tahun 2012 menjadi 4,13 triliun rupiah pada akhir tahun 2013.

**Tabel 4.1.d Kapitalisasi Pasar dan *Outstanding Value* Akhir Tahun, 2012-2013**

Rincian	2012	2013
(1)	(2)	(3)
Kapitalisasi Pasar Saham (miliar Rupiah)	4 126 995	4 219 020
Kapitalisasi Pasar Waran (miliar Rupiah)	7 964	4 127
<i>Outstanding Value</i> Surat Utang Negara (miliar Rupiah)	820 266	995 252
<i>Outstanding Value</i> Obligasi korporasi dalam Rupiah (miliar Rupiah)	187 461	218 220
<i>Outstanding Value</i> Obligasi korporasi dalam USD (juta USD)	100	100

Kapitalisasi Pasar menunjukkan jumlah volume pasar dikalikan dengan harga penutupan di pasar reguler.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Banyaknya lembar saham yang tercatat pada pasar mengalami kenaikan di akhir tahun 2013 dibandingkan dengan akhir tahun 2012. Kenaikan ini mencapai 15,97 persen, yaitu dari 2.438,41 miliar lembar saham pada akhir tahun 2012 menjadi 2.827,80 miliar lembar saham pada akhir tahun 2013. Demikian pula untuk obligasi korporasi dalam bentuk rupiah, dimana jumlah lembar yang tercatat pada akhir tahun 2012 mencapai 347, naik menjadi 381 pada akhir tahun 2013, atau naik sebesar 9,80 persen. Jumlah lembar tercatat di pasar untuk SUN juga mengalami kenaikan dari 92 pada akhir tahun 2012 menjadi 95 pada akhir tahun 2013, atau terjadi peningkatan sebesar 3,26 persen. Sedangkan lembar tercatat di pasar untuk *waran* mengalami penurunan dari 42 pada akhir tahun 2012 menjadi 31 pada akhir tahun 2013, atau terjadi penurunan sebesar 26,19 persen. Sementara jumlah lembar tercatat di pasar untuk obligasi korporasi dalam bentuk US dolar tidak mengalami perubahan yaitu sebanyak 3 lembar pada akhir tahun 2012 dan 2013.

**Tabel 4.1.e Jumlah Lembar Tercatat Pasar Akhir Tahun, 2012-2013**

Jenis Efek	2012*)	2013
(1)	(2)	(3)
Saham (juta lembar)	2 438 408	2 827 795
Waran	42	31
Surat Utang Negara	92	95
Obligasi korporasi dalam Rupiah	347	381
Obligasi korporasi dalam USD	3	3

\*) Angka Revisi

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Jumlah emiten saham akhir tahun mengalami kenaikan cukup besar, yaitu sebesar 24 emiten atau 5,23 persen dari 459 emiten pada akhir tahun 2012 menjadi 483 emiten pada akhir tahun 2013. Pada obligasi korporasi rupiah, terjadi peningkatan sebanyak 5 emiten atau naik sebesar 5,05 persen, dari 99 emiten menjadi 104 emiten. Hal yang berbeda terjadi pada *waran* yang menurun sebesar 29,27 persen, dari 41 emiten menjadi 29 emiten. Tidak ada emiten untuk SUN dan tercatat hanya ada 1 emiten pada obligasi korporasi dalam bentuk US dolar pada akhir tahun 2012 dan 2013.

**Tabel 4.1.f Jumlah Emiten Akhir Tahun Menurut Jenis Efek, 2012-2013**

Jenis Efek	2012*)	2013
(1)	(2)	(3)
Saham	459	483
Waran	41	29
Surat Utang Negara	0	0
Obligasi korporasi dalam Rupiah	99	104
Obligasi korporasi dalam USD	1	1

\*) Angka Revisi

Sumber: Bursa Efek Indonesia

## 4.2 GAMBARAN MENURUT SEKTOR

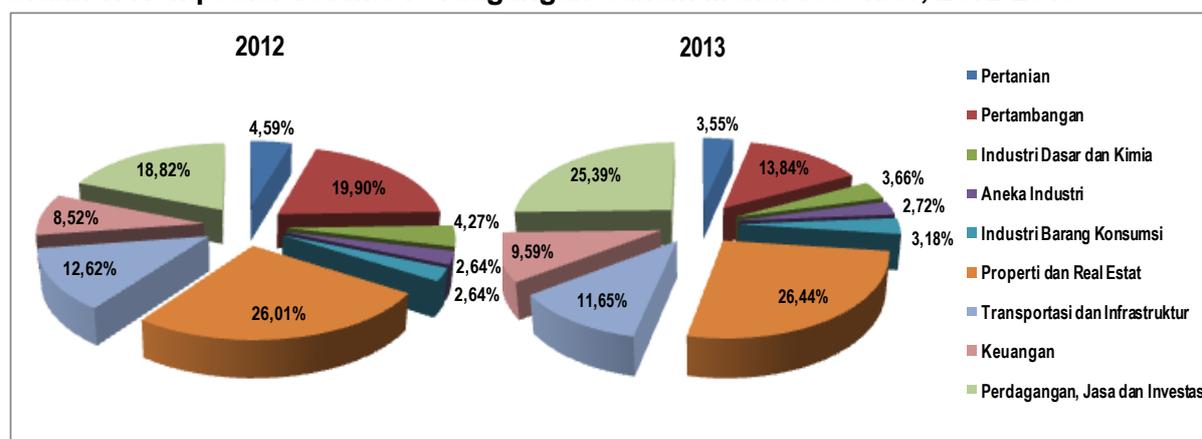
Sektor properti dan real estat memiliki volume perdagangan saham tertinggi di antara sektor lainnya selama tahun 2012 dan 2013. Sebaliknya, sektor yang memiliki volume perdagangan saham terendah adalah sektor industri barang konsumsi pada tahun 2012 dan sektor aneka industri pada tahun 2013. Volume perdagangan saham per sektor selama tahun 2013 umumnya mengalami peningkatan dibandingkan dengan selama tahun 2012. Secara jumlah, peningkatan mencapai 27,42 persen, dari 1.053,76 miliar lembar saham menjadi 1.342,66 miliar lembar saham. Peningkatan terbesar terjadi pada sektor perdagangan, jasa dan investasi yang meningkat sebesar 71,87 persen dari 198,35 miliar lembar saham pada tahun 2012 menjadi 340,92 miliar lembar saham pada tahun 2013. Sebaliknya, sektor yang mengalami penurunan volume perdagangan hanya dua sektor yaitu sektor pertanian dan sektor pertambangan. Sektor pertambangan mengalami penurunan yaitu sebesar 11,37 persen dari 209,65 miliar lembar saham pada tahun 2012 menjadi 185,81 miliar lembar saham pada tahun 2013.

**Tabel 4.2.a Volume Perdagangan Saham Menurut Sektor (juta lembar), 2012-2013**

Sektor	2012	2013
(1)	(2)	(3)
Pertanian	48 337	47 635
Pertambangan	209 650	185 805
Industri Dasar dan Kimia	44 985	49 127
Aneka Industri	27 809	36 455
Industri Barang Konsumsi	27 786	42 686
Properti dan Real Estat	274 079	354 938
Transportasi dan Infrastruktur	133 017	156 360
Keuangan	89 746	128 732
Perdagangan, Jasa dan Investasi	198 353	340 918
<b>Jumlah</b>	<b>1 053 762</b>	<b>1 342 657</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

**Grafik 1. Komposisi Volume Perdagangan Saham Menurut Sektor, 2012-2013**



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari sisi nilai perdagangan saham, sektor keuangan memiliki nilai perdagangan saham terbesar dan sektor pertanian memiliki nilai perdagangan saham terkecil selama tahun 2012-2013. Secara keseluruhan, nilai perdagangan saham mengalami peningkatan sebesar 36,38 persen dari 1.116,11 triliun rupiah selama tahun 2012 menjadi 1.522,12 triliun rupiah selama tahun 2013. Peningkatan nilai perdagangan saham terbesar terjadi pada sektor properti dan real estat yaitu sebesar 102,57 persen dari 116,44 triliun rupiah selama tahun 2012 menjadi 235,88 triliun rupiah selama tahun 2013. Namun demikian apabila dirinci per sektor, ada dua sektor yang mengalami penurunan yaitu sektor pertanian dan sektor pertambangan. Penurunan terbesar dialami oleh sektor pertambangan yaitu sebesar 28,29 persen dari 147,25 triliun rupiah selama tahun 2012 menjadi 105,59 triliun rupiah selama tahun 2013.

**Tabel 4.2.b Nilai Perdagangan Saham Menurut Sektor (juta rupiah), 2012-2013**

Sektor	2012	2013
(1)	(2)	(3)
Pertanian	37 846 828	37 322 918
Pertambangan	147 246 653	105 594 263
Industri Dasar dan Kimia	71 781 773	102 342 107
Aneka Industri	92 103 245	97 573 640
Industri Barang Konsumsi	85 260 967	129 851 679
Properti dan Real Estat	116 441 107	235 880 203
Transportasi dan Infrastruktur	182 981 346	246 463 376
Keuangan	212 774 956	290 098 328
Perdagangan, Jasa dan Investasi	169.676.377	276 995 843
<b>Jumlah</b>	<b>1 116 113 252</b>	<b>1 522 122 358</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Secara keseluruhan, frekuensi perdagangan saham di tahun 2013 bertambah sebesar 25,24 persen dari frekuensi perdagangan di tahun 2012. Jika dilihat per sektor, sektor yang paling likuid atau memiliki frekuensi perdagangan saham terbanyak pada tahun 2013 adalah sektor properti dan real estat sedangkan pada tahun 2012 adalah sektor perdagangan, jasa dan investasi. Sebaliknya, sektor yang paling tidak likuid atau memiliki frekuensi perdagangan saham terkecil adalah sektor pertanian baik pada tahun 2012 maupun 2013. Sektor properti dan real estat mengalami peningkatan frekuensi perdagangan saham terbesar yaitu sebesar 90,09 persen dari 4.189.620 kali transaksi pada tahun 2012 menjadi 7.964.203 kali transaksi pada tahun 2013. Sedangkan sektor yang mengalami peningkatan terkecil adalah sektor pertanian dengan peningkatan hanya sebesar 9,07 persen dari 1.261.105 kali transaksi pada tahun 2012 menjadi 1.375.538 kali transaksi pada tahun 2013. Di sisi lain, sektor yang mengalami penurunan frekuensi perdagangan saham adalah sektor pertambangan dan sektor aneka industri dengan penurunan masing-masing sebesar 14,71 persen dan 6,20 persen.

**Tabel 4.2.c Frekuensi Perdagangan Saham Menurut Sektor (kali), 2012-2013**

Sektor	2012	2013
(1)	(2)	(3)
Pertanian	1 261 105	1 375 538
Pertambangan	4 765 550	4 064 576
Industri Dasar dan Kimia	3 074 895	3 659 095
Aneka Industri	1 981 285	1 858 379
Industri Barang Konsumsi	2 254 778	3 098 369
Properti dan Real Estat	4 189 620	7 964 203
Transportasi dan Infrastruktur	2 863 705	3 693 858
Keuangan	3 426 265	4 567 090
Perdagangan, Jasa dan Investasi	6 123 840	7 218 354
<b>Jumlah</b>	<b>29 941 043</b>	<b>37 499 462</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

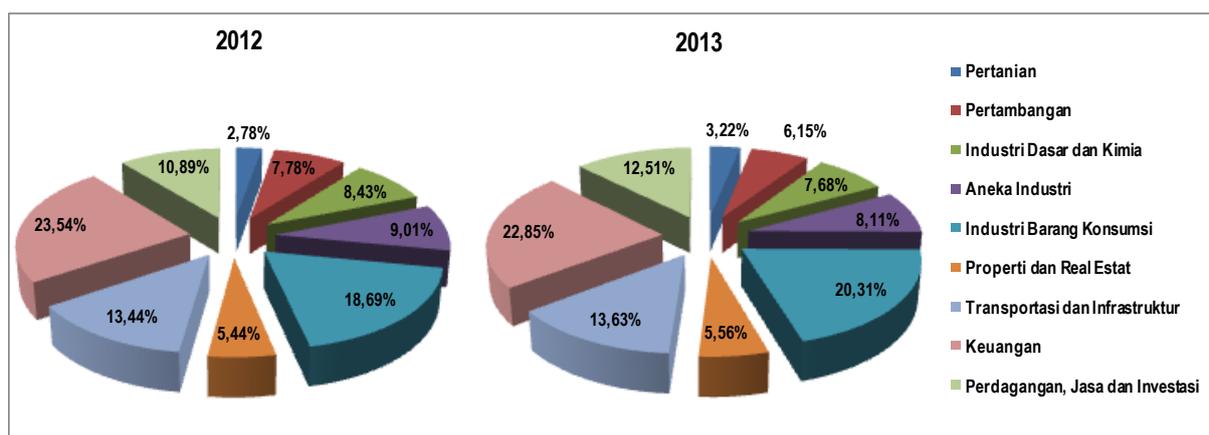
Sektor keuangan memiliki kapitalisasi pasar terbesar sementara sektor pertanian memiliki kapitalisasi pasar terkecil baik pada tahun 2012 maupun 2013. Secara keseluruhan, kapitalisasi pasar mengalami sedikit peningkatan sebesar 2,23 persen dari 4.127,00 triliun rupiah pada tahun 2012 menjadi 4.129,02 triliun rupiah pada tahun 2013. Untuk kapitalisasi pasar per sektor tercatat ada 5 sektor yang mengalami peningkatan kapitalisasi pada tahun 2013 jika dibandingkan dengan tahun 2012, dan 4 sektor yang mengalami penurunan. Peningkatan tertinggi yaitu pada sektor pertanian yang meningkat sebesar 18,43 persen dari 114,54 triliun rupiah pada tahun 2012 menjadi 135,65 triliun rupiah pada tahun 2013. Sedangkan peningkatan kapitalisasi pasar terkecil terjadi pada sektor transportasi dan infrastruktur yaitu sebesar 3,64 persen dari 554,66 triliun rupiah pada tahun 2012 menjadi 574,88 triliun rupiah pada tahun 2013. Adapun sektor yang mengalami penurunan terbesar yaitu sektor pertambangan dengan penurunan sebesar 19,24 persen dari 321,17 triliun rupiah pada tahun 2012 menjadi 259,36 triliun rupiah pada tahun 2013. Sektor yang mengalami penurunan terkecil yaitu sektor keuangan dengan penurunan sebesar 0,78 persen dari 971,44 triliun rupiah pada tahun 2012 menjadi 963,86 triliun rupiah pada tahun 2013.

**Tabel 4.2.d Kapitalisasi Pasar Menurut Sektor (miliar rupiah), 2012-2013**

Sektor	2012	2013
(1)	(2)	(3)
Pertanian	114 543	135 652
Pertambangan	321 167	259 362
Industri Dasar dan Kimia	348 090	323 998
Aneka Industri	371 799	342 181
Industri Barang Konsumsi	771 223	856 850
Properti dan Real Estat	224 705	234 531
Transportasi dan Infrastruktur	554 662	574 879
Keuangan	971 438	963 858
Perdagangan, Jasa dan Investasi	449 368	527 711
<b>Jumlah</b>	<b>4 126 995</b>	<b>4 219 020</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

**Grafik 2. Komposisi Kapitalisasi Pasar Menurut Sektor, 2012-2013**



Sumber: Bursa Efek Indonesia

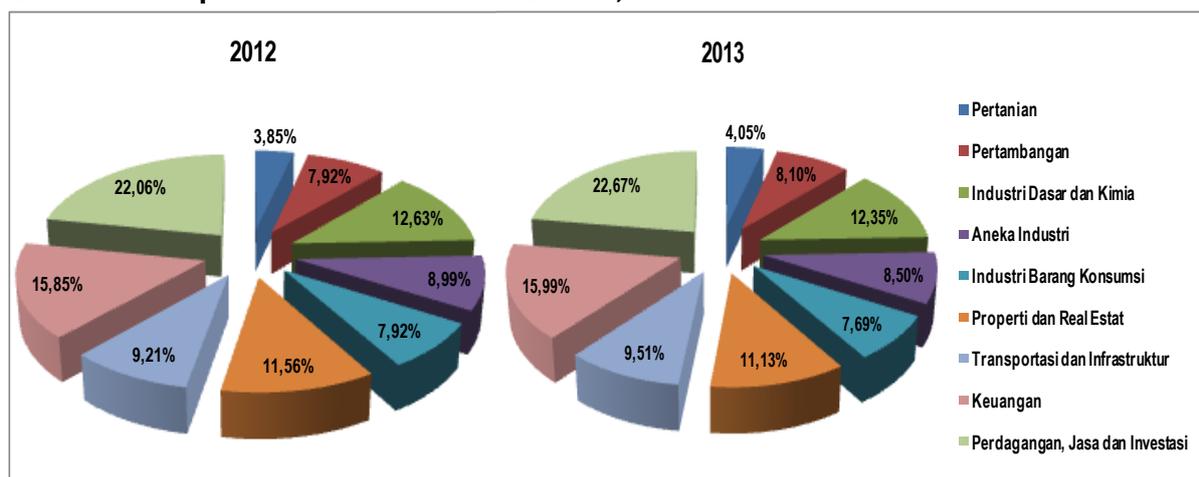
Secara keseluruhan, terjadi penambahan 27 emiten atau sebesar 5,78 persen dari 467 emiten pada tahun 2012 menjadi 494 emiten pada tahun 2013. Jika dilihat jumlah emiten per sektor yang menunjukkan banyaknya emiten menurut sektor, sektor perdagangan, jasa dan investasi memiliki jumlah emiten terbanyak sedangkan sektor pertanian memiliki jumlah emiten paling sedikit baik pada tahun 2012 maupun 2013. Terjadi penambahan jumlah emiten untuk semua sektor kecuali sektor aneka industri yang tetap memiliki 42 emiten baik pada tahun 2012 maupun 2013. Dari sisi pertumbuhan jumlah emiten, sektor pertanian memiliki pertumbuhan emiten terbesar yaitu sebesar 11,11 persen dari 18 emiten pada tahun 2012 menjadi 20 emiten pada tahun 2013. Walaupun demikian, jika dilihat secara absolut, sektor perdagangan, jasa dan investasi memiliki penambahan emiten terbanyak yaitu sebanyak 9 emiten yaitu 103 emiten pada tahun 2012 menjadi 112 emiten pada tahun 2013.

**Tabel 4.2.e Jumlah Emiten Menurut Sektor, 2012-2013**

Sektor	2012	2013
(1)	(2)	(3)
Pertanian	18	20
Pertambangan	37	40
Industri Dasar dan Kimia	59	61
Aneka Industri	42	42
Industri Barang Konsumsi	37	38
Properti dan Real Estat	54	55
Transportasi dan Infrastruktur	43	47
Keuangan	74	79
Perdagangan, Jasa dan Investasi	103	112
<b>Jumlah</b>	<b>467</b>	<b>494</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

**Grafik 3. Komposisi Emiten Menurut Sektor, 2012-2013**



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Terjadi penambahan 3 emiten *delisting* dari 4 emiten *delisting* pada tahun 2012 menjadi 7 emiten *delisting* pada tahun 2013. Emiten yang *delisting* pada tahun 2013 tersebar masing-masing satu perusahaan di sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor properti dan real estat, sektor keuangan, dan dua perusahaan di sektor perdagangan, jasa dan investasi. Emiten yang *delisting* pada tahun 2012 tersebar masing-masing satu perusahaan di sektor pertanian, sektor transportasi dan infrastruktur, dan dua perusahaan di sektor properti dan real estat.

**Tabel 4.2.f Jumlah Emiten *Delisting* Menurut Sektor, 2012-2013**

Sektor	2012	2013
(1)	(2)	(3)
Pertanian	1	-
Pertambangan	-	1
Industri Dasar dan Kimia	-	1
Aneka Industri	-	1
Industri Barang Konsumsi	-	-
Properti dan Real Estat	2	1
Transportasi dan Infrastruktur	1	-
Keuangan	-	1
Perdagangan, Jasa dan Investasi	-	2
<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>7</b>

*Delisting* : penghapusan nama suatu perusahaan di bursa efek akibat performanya tidak baik atau karena melanggar aturan

Sumber: Bursa Efek Indonesia

### 4.3 INDEKS HARGA SAHAM

IHSG menunjukkan perkembangan harga saham di bursa. Perkembangan IHSG selama tahun 2013 cukup berfluktuasi, namun tidak begitu fluktuatif jika dibandingkan dengan perkembangan IHSG selama tahun 2012. Catatan tertinggi indeks pada tahun 2013 terjadi di triwulan IV yaitu sebesar 4.594,85. Sedangkan indeks mengalami nilai terendah tercatat sebesar 4.125,96 yang terjadi juga di triwulan IV 2013. Perubahan IHSG dari 31

Desember 2012 ke 31 Desember 2013 menurun sebesar 0,99 persen, dari 4.136,69 menjadi 4.274,18.

**Tabel 4.3.a Indeks Harga Saham Gabungan, 2012-2013**

Nilai	2012	2013
(1)	(2)	(3)
Tertinggi	4 375,17	4 594,85
Terendah	3 654,58	4 125,96
Akhir Tahun	4 316,69	4 274,18

Sumber: Bursa Efek Indonesia

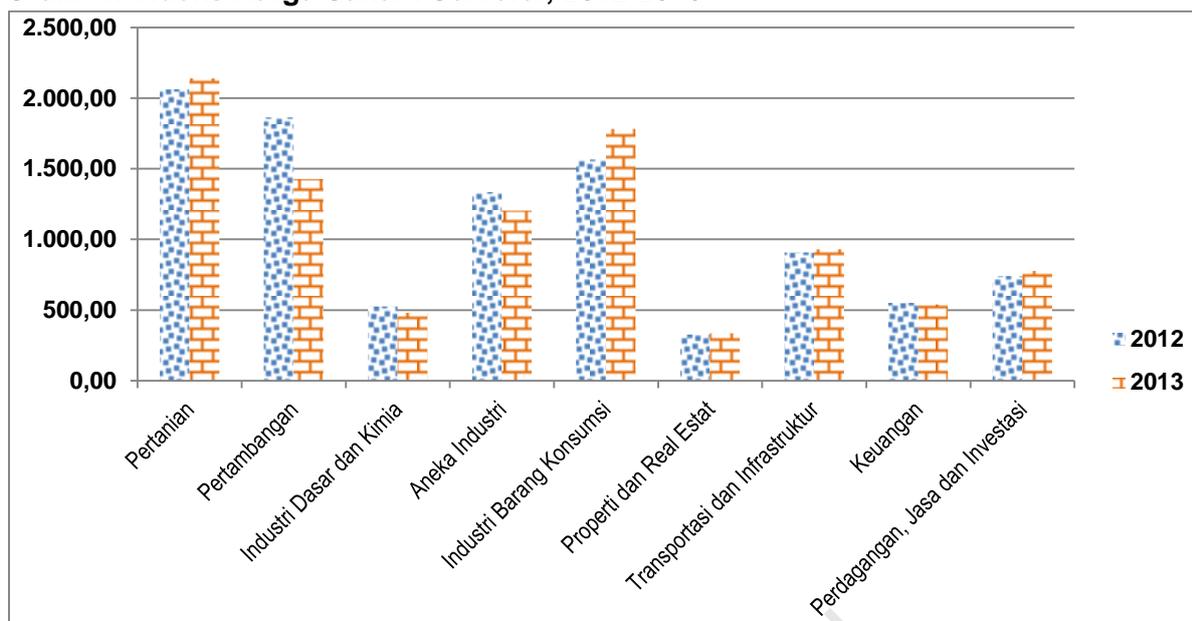
IHSS menunjukkan perkembangan harga saham secara sektoral. Sebanyak lima sektor mengalami kenaikan harga saham dan empat sektor mengalami penurunan harga saham yang ditunjukkan dengan nilai indeks pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012. Sektor industri barang konsumsi mencatat kenaikan terbesar yaitu sebesar 13,81 persen dari nilai indeks 1.565,88 menjadi 1.782,09. Sedangkan sektor yang mencatat kenaikan nilai indeks terkecil yaitu sektor transportasi dan infrastruktur yaitu sebesar 2,52 persen dari nilai indeks 907,52 menjadi 930,40. Adapun sektor yang mengalami penurunan nilai indeks terbesar adalah sektor pertambangan yaitu sebesar 23,31 persen dari nilai indeks 1.863,67 menjadi 1.429,31. Sektor yang mengalami penurunan nilai indeks terkecil adalah sektor keuangan yaitu sebesar 1,78 persen dari nilai indeks 550,10 menjadi 540,33.

**Tabel 4.3.b Indeks Harga Saham Sektoral, 2012-2013**

Sektor	2012	2013
(1)	(2)	(3)
Pertanian	2 062,94	2 139,96
Pertambangan	1 863,67	1 429,31
Industri Dasar dan Kimia	526,55	480,74
Aneka Industri	1 336,52	1 205,01
Industri Barang Konsumsi	1 565,88	1 782,09
Properti dan Real Estat	326,55	337,00
Transportasi dan Infrastruktur	907,52	930,40
Keuangan	550,10	540,33
Perdagangan, Jasa dan Investasi	740,95	776,79

Sumber: Bursa Efek Indonesia

**Grafik 4. Indeks Harga Saham Sektoral, 2012-2013**



Sumber: Bursa Efek Indonesia

#### 4.4 ANALISA RASIO

Jika dibandingkan *Price to Earning Ratio* (PER) per sektor pada tahun 2013 dengan 2012, umumnya terjadi kenaikan PER (balik modalnya bertambah lama), kecuali sektor pertanian, sektor aneka industri, dan sektor properti dan real estat. Kenaikan PER terbesar terjadi pada sektor keuangan yang mencapai 182,17 persen dari 6,00 menjadi 16,93, sedangkan sektor yang mengalami kenaikan terkecil yaitu sektor perdagangan, jasa dan investasi yang naik sebesar 9,18 persen. Penurunan PER terbesar terjadi pada sektor pertanian yang mencapai 33,01 persen dari 33,17 menjadi 22,22, sedangkan sektor yang mengalami penurunan terkecil yaitu sektor properti dan real estat yang turun sebesar 8,30 persen.

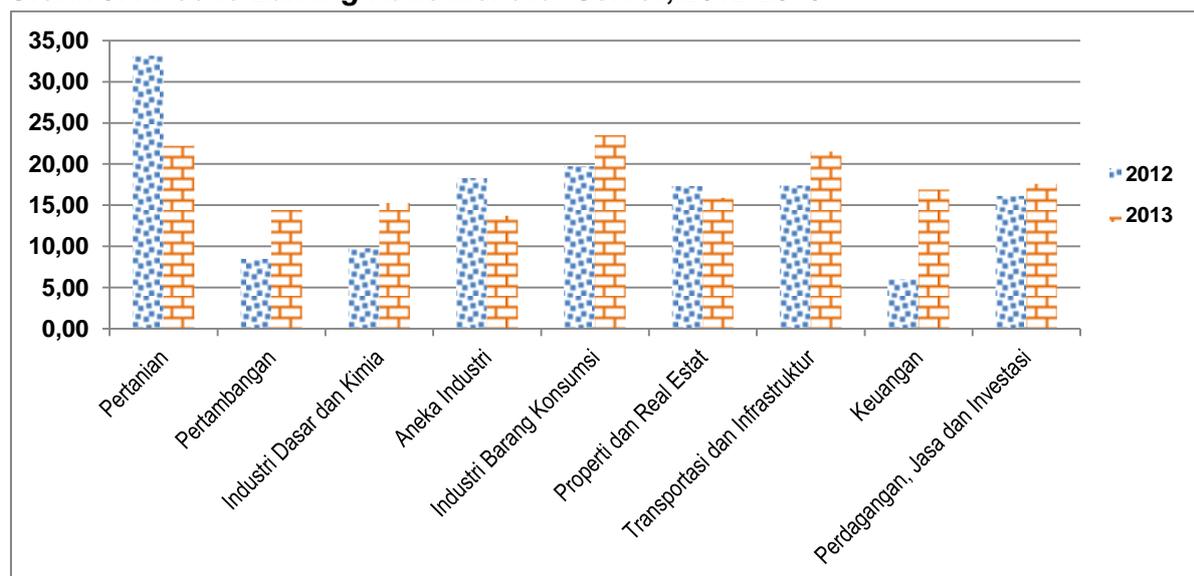
**Tabel 4.4.a Price to Earning Ratio Menurut Sektor, 2012-2013**

Sektor	2012	2013
(1)	(2)	(3)
Pertanian	33,17	22,22
Pertambangan	8,50	14,43
Industri Dasar dan Kimia	9,79	15,28
Aneka Industri	18,33	13,74
Industri Barang Konsumsi	19,76	23,51
Properti dan Real Estat	17,34	15,90
Transportasi dan Infrastruktur	17,42	21,54
Keuangan	6,00	16,93
Perdagangan, Jasa dan Investasi	16,13	17,61

- PER (*Price to Earning Ratio*) menunjukkan kira-kira berapa lama satu saham “balik modal”, yaitu dengan membagi harga satuan saham dengan EPS-nya (PER = Harga Satuan Saham : EPS).
- EPS (*Earning per Share*) adalah nilai nominal laba yang diperoleh setiap satuan saham dalam jangka waktu tertentu (EPS = Total Laba Bersih : Jumlah Saham).

Sumber: Bursa Efek Indonesia

**Grafik 5. Price to Earning Ratio Menurut Sektor, 2012-2013**



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Pada tahun 2013, hampir seluruh sektor memiliki *Price to Book Value* (PBV) lebih dari satu (saham suatu perusahaan dijual lebih tinggi daripada nilai perusahaannya), kecuali sektor aneka industri yang memiliki PBV sebesar 0,94. Saham sektor industri barang konsumsi memiliki PBV tertinggi yaitu sebesar 5,46, sementara saham sektor aneka industri memiliki PBV terendah yaitu sebesar 0,94. Pada tahun 2013, ada sebanyak dua sektor yang mengalami peningkatan PBV yaitu sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri. Sektor yang mengalami peningkatan PBV terbesar yaitu sektor aneka industri sebesar 161,11 persen dari 0,36 pada tahun 2012 menjadi 0,94 pada tahun 2013. Sektor yang mengalami penurunan PBV terbesar yaitu sektor pertambangan sebesar 52,72 persen dari 3,68 pada tahun 2012 menjadi 1,74 pada tahun 2013.

**Tabel 4.4.b Price to Book Value Menurut Sektor, 2012-2013**

Sektor	2012	2013
(1)	(2)	(3)
Pertanian	5,91	4,48
Pertambangan	3,68	1,74
Industri Dasar dan Kimia	1,67	1,73
Aneka Industri	0,36	0,94
Industri Barang Konsumsi	5,48	5,46
Properti dan Real Estat	2,08	1,88
Transportasi dan Infrastruktur	2,93	2,50
Keuangan	1,56	1,45
Perdagangan, Jasa dan Investasi	3,65	2,28

PBV (*Price to Book Value*) diperoleh dengan membagi total nilai saham perusahaan terhadap "nilai bukunya". Bila angka PBV lebih besar daripada satu, artinya saham suatu perusahaan dijual lebih tinggi daripada nilai perusahaannya, sehingga saham dianggap kemahalan.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

## BAB V. STATISTIK PERUSAHAAN PENUNJANG PASAR MODAL

### 5.1 INDIKATOR USAHA

Indikator usaha pasar modal terdiri dari indikator *output* perusahaan penunjang pasar modal dan indikator kegiatan perusahaan penunjang pasar modal.

**Tabel 5.1.a Indikator *Output* Perusahaan Penunjang Pasar Modal, 2012**

Jenis Indikator	Nilai (Juta Rp)
(1)	(2)
a. Nilai transaksi efek di Bursa Efek	3 272 524 005
b. Total nilai jaminan yang diserahkan oleh pemakai jasa LKP	1 977 842
c. Total nilai efek yang disimpan LPP berdasarkan harga beli	2 762 220 070
d. Dana yang berhasil dihimpun PEE untuk emiten	13 534 132
e. Nilai transaksi yang dilayani PPE	463 334 663
f. Jumlah reksa dana yang dikelola MI	10
g. Nilai kekayaan yang dikelola MI	462 698

Catatan:

LKP: Lembaga Kliring dan Penjaminan

LPP: Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

PEE: Perantara Emisi Efek

MI : Manajer Investasi

BAE: Biro Administrasi Efek

Sumber: Survei Statistik Keuangan Perusahaan Pasar Modal (diolah)

Nilai transaksi efek pada tahun 2012 dengan total nilai sebesar 3.272,52 triliun rupiah, terdiri dari transaksi efek saham, efek obligasi negara, efek obligasi korporasi, dan efek beragun aset. Masing-masing nilai transaksinya yaitu sebesar 1.116,11 triliun rupiah, 1.996,13 triliun rupiah, 160,12 triliun rupiah, dan 0,16 triliun rupiah.

Dari hasil survei lembaga keuangan pula, diperoleh bahwa total nilai jaminan yang diserahkan oleh pemakai jasa LKP sebesar 1.978 miliar rupiah, dengan jumlah yang menggunakan jasa LKP di akhir tahun 2012 sebanyak 117 perusahaan efek dan 5 perusahaan jasa kustodian (lihat tabel 5.1.b). Sedangkan untuk Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP), perusahaan yang menggunakan jasa lembaga ini pada tahun 2012 adalah sebanyak 133 perusahaan efek dan 21 perusahaan kustodian.

Selain itu, kegiatan penjamin efek dalam pasar perdana di 2012 yang telah menarik sebanyak 7.506 investor dapat menghimpun dana atas penjualan saham senilai 13.534 miliar rupiah atau rata-rata 1,8 miliar rupiah/investor. Selama tahun 2012, perantara pedagang efek telah melakukan transaksi di pasar bursa sebesar 463.335 miliar rupiah, dan manajer investasi telah menjual saham reksa dana/unit penyetaraannya kepada investor sebesar 463 miliar rupiah.

**Tabel 5.1.b Indikator Kegiatan Perusahaan Penunjang Pasar Modal, 2012**

Jenis Indikator		Jumlah	Satuan
(1)		(2)	(3)
a.	Jumlah emiten seluruhnya di Bursa Efek	459	Emiten
b.	Jumlah anggota bursa di Bursa Efek	117	Perusahaan
c.	Jumlah perusahaan efek yang menggunakan jasa LKP	117	Perusahaan
d.	Jumlah kustodian yang menggunakan jasa LKP	5	Perusahaan
e.	Jumlah perusahaan efek yang menggunakan jasa LPP	133	Perusahaan
f.	Jumlah kustodian yang menggunakan jasa LPP	21	Perusahaan
g.	Jumlah investor yang berhasil dihimpun PEE	7 506	Investor
h.	Jumlah reksa dana berbentuk kontrak investasi kolektif yang dikelola MI	10	Kontrak
i.	Jumlah emiten yang dilayani BAE	540	Perusahaan
j.	Jumlah investor yang terdaftar pada BAE	158 613	Investor

Sumber: Survei Statistik Keuangan Perusahaan Pasar Modal (diolah)

## 5.2 TENAGA KERJA

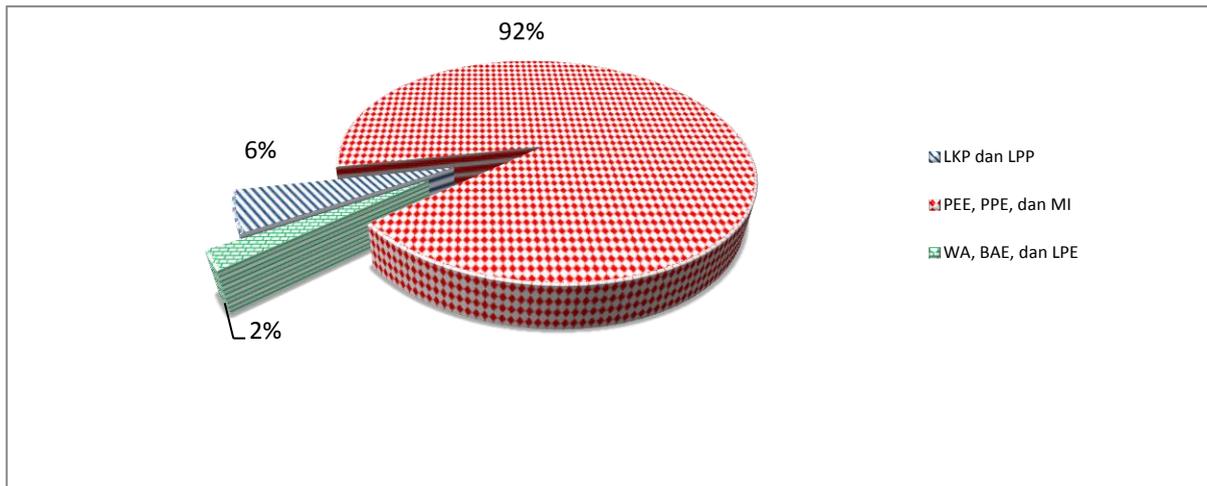
Pada tahun 2012, tenaga kerja tetap yang diserap lembaga kliring dan penjaminan & lembaga penyimpanan dan penyelesaian yaitu sebesar 88 orang dan tidak memiliki tenaga kerja kontrak. Komposisi tenaga kerja pada kegiatan PEE, PPE, dan MI terdiri dari 1.368 orang pekerja tetap dan 61 orang pekerja kontrak. Pada kegiatan PEE, PPE, dan MI pula terdapat tenaga kerja asing sebanyak 11 orang. Adapun tenaga kerja pada kegiatan wali amanat, biro administrasi efek, dan lembaga pemeringkat efek dari hasil survei ini mempunyai pekerja tetap sebanyak 39 orang, dan tidak memiliki pekerja kontrak maupun asing.

**Tabel 5.2 Jumlah Pekerja Menurut Status Pekerja Perusahaan Penunjang Pasar Modal, 2012**

Jenis Perusahaan	Status Pekerja			Jumlah
	Pekerja Tetap	Pekerja Kontrak	Pekerja Asing	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Lembaga Kliring dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian	88	-	-	88
b. Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, dan Manajer Investasi	1 368	126	11	1 505
c. Wali Amanat, Biro Administrasi Efek, dan Lembaga Pemeringkat Efek	39	-	-	39
<b>Rata-rata</b>	<b>1 621</b>	<b>126</b>	<b>11</b>	<b>1 632</b>

Sumber: Survei Statistik Keuangan Perusahaan Pasar Modal (diolah)

**Grafik 6. Komposisi Jumlah Pekerja Perusahaan Penunjang Pasar Modal, 2012**



Sumber: Survei Statistik Keuangan Perusahaan Pasar Modal (diolah)

### 5.3 BALAS JASA PEKERJA

Besarnya pendapatan karyawan yang merupakan indikator kesejahteraan karyawan benar-benar diperhatikan oleh perusahaan-perusahaan penunjang pasar modal. Hal ini terlihat dari besarnya biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebagai balas jasa perusahaan. Rata-rata balas jasa per pekerja tetap dihitung dari pembagian jumlah balas jasa pekerja tetap dengan jumlah pekerja tetap di setiap jenis perusahaan. Rata-rata balas jasa pekerja tetap 2012 yang tertinggi tampak pada kegiatan LKP dan LPP yaitu sebesar 254,009 juta rupiah per tahun atau 21,167 juta rupiah per bulan. Kemudian PEE, PPE, dan MI sebesar 234,396 juta rupiah per tahun atau 19,533 juta rupiah per bulan.

**Tabel 5.3.a Balas Jasa Perusahaan Lembaga Kliring dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian Menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja (ribu rupiah), 2012**

Jenis Balas Jasa	Status Pekerja		Jumlah
	Pekerja Tetap	Pekerja Kontrak	
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Upah/gaji	13 516 819	-	13 516 819
b. Upah lembur	271 144	-	271 144
c. Hadiah, bonus dan sejenisnya	6 992 654	-	6 992 654
d. Iuran dana pensiun, tunjangan sosial, dan sejenisnya	1 056 870	-	1 056 870
e. Asuransi tenaga kerja dan sejenisnya	515 306	-	515 306
<b>Jumlah</b>	<b>22 352 792</b>	<b>-</b>	<b>22 352 792</b>

Sumber: Survei Statistik Keuangan Perusahaan Pasar Modal (diolah)

**Tabel 5.3.b Balas Jasa Perusahaan Perantara Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, dan Manajer Investasi Menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja (ribu rupiah), 2012**

Jenis Balas Jasa	Status Pekerja		Jumlah
	Pekerja Tetap	Pekerja Kontrak	
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Upah/gaji	248 258 825	1 770 744	250 029 569
b. Upah lembur	1 069 076	73 749	1 142 825
c. Hadiah, bonus dan sejenisnya	56 324 774	57 300	56 382 074
d. luran dana pensiun, tunjangan sosial, dan sejenisnya	10 052 573	-	10 052 573
e. Asuransi tenaga kerja dan sejenisnya	4 947 923	16 232	4 964 155
<b>Jumlah</b>	<b>320 653 171</b>	<b>1 918 025</b>	<b>322 571 196</b>

Sumber: Survei Statistik Keuangan Perusahaan Pasar Modal (diolah)

**Tabel 5.3.c Balas Jasa Perusahaan Wali Amanat, Biro Administrasi Efek, dan Lembaga Pemeringkat Efek Menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja (ribu rupiah), 2012**

Jenis Balas Jasa	Status Pekerja		Jumlah
	Pekerja Tetap	Pekerja Kontrak	
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Upah/gaji	6 529 092	-	6 529 092
b. Upah lembur	180 963	-	180 963
c. Hadiah, bonus dan sejenisnya	1 079 165	-	1 079 165
d. luran dana pensiun, tunjangan sosial, dan sejenisnya	151 349	-	151 349
e. Asuransi tenaga kerja dan sejenisnya	258 285	-	258 285
<b>Jumlah</b>	<b>8 198 855</b>	<b>-</b>	<b>8 198 855</b>

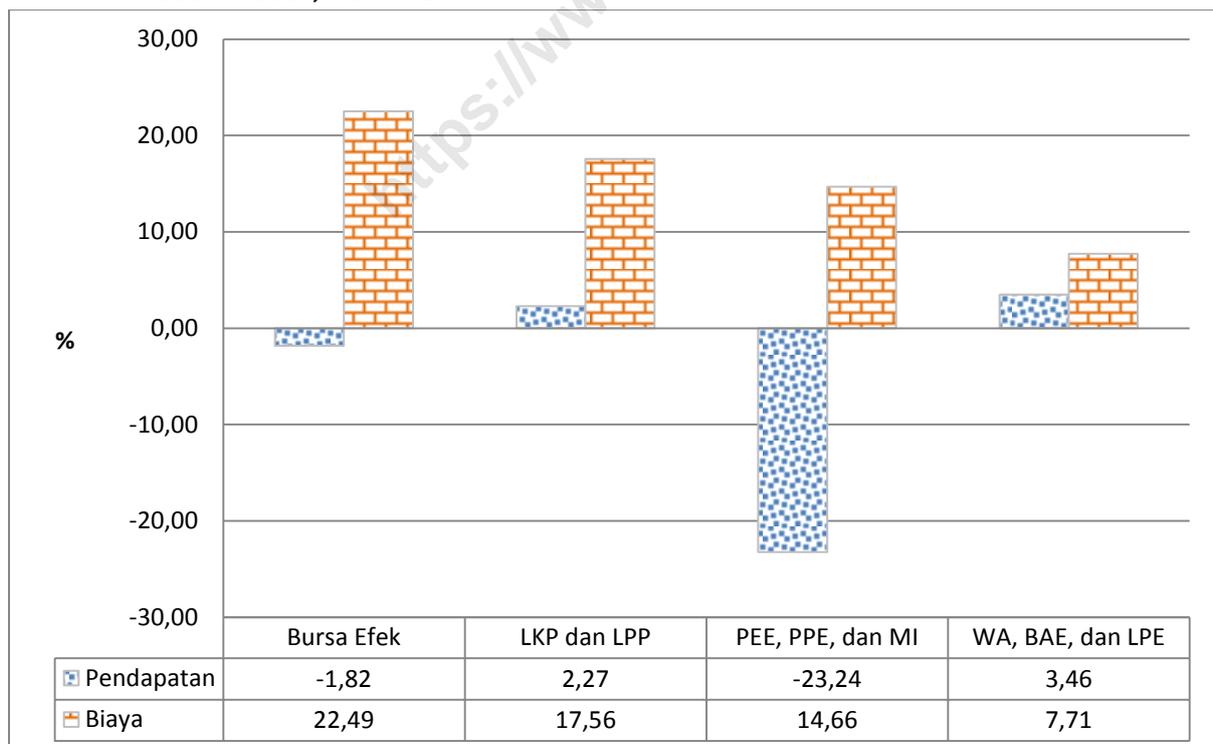
Sumber: Survei Statistik Keuangan Perusahaan Pasar Modal (diolah)

#### 5.4 LAPORAN LABA/RUGI PERUSAHAAN PENUNJANG PASAR MODAL

Berdasarkan hasil survei, pendapatan operasional perusahaan bursa efek pada tahun 2012 mengalami penurunan, yakni sebesar 1,82 persen dari 2011. Penurunan besaran pendapatan operasional tersebut berimbas kepada menurunnya laba tahun berjalan. Semua jenis perusahaan penunjang pasar modal mengalami penurunan laba tahun berjalan. Artinya meski memperoleh laba pada tahun berjalan, besaran laba yang diperoleh baik oleh bursa efek, LKP dan LPP, PEE, PPE, dan MI, serta Wali Amanat, BAE, dan LPE pada tahun 2012 tersebut lebih kecil daripada laba yang diperoleh di tahun 2011.

Hal tersebut dapat dijelaskan dengan terlihatnya besaran biaya operasional perusahaan yang mengalami peningkatan. Peningkatan biaya dari tahun sebelumnya yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional menjadi penyebab menurunnya laba semua jenis perusahaan penunjang kegiatan pasar modal. Bahkan pada bursa efek dan perusahaan efek (PEE, PPE, dan MI) mengalami penurunan pendapatan operasional. Penurunan pendapatan operasional terbesar terjadi pada perusahaan efek, yaitu sebesar 23,24 persen. Hal ini terjadi karena penurunan pendapatan operasional yang sangat besar pada 2 (dua) perusahaan efek.

**Grafik 7. Persentase Peningkatan Pendapatan dan Biaya Perusahaan Penunjang Pasar Modal, 2011-2012**



Sumber: Survei Statistik Keuangan Perusahaan Pasar Modal (diolah)

**Tabel 5.4.a Laba-Rugi Perusahaan Bursa Efek (juta rupiah), 2011-2012**

<b>Rincian</b>	<b>2011<sup>*)</sup></b>	<b>2012</b>
(1)	(2)	(3)
<b>A. Pendapatan</b>	<b>842 027</b>	<b>826 671</b>
1. Pendapatan Jasa Usaha	693 719	659 314
2. Pendapatan Bunga	57 947	57 220
3. Pendapatan Dividen	25 254	24 297
4. Laba (Rugi) Bersih atas Perdagangan Efek Setelah Dikurangi Penyisihan Penurunan Nilai Efek (+/-)	14 590	36 916
5. Lainnya	50 517	48 924
<b>B. Biaya</b>	<b>447 213</b>	<b>547 797</b>
1. Bunga	-	-
2. Tenaga Kerja	208 960	242 148
3. Konsultan	12 654	12 633
4. Penjaminan Emisi dan Perdagangan Efek	-	-
5. Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris	53 158	90 867
6. Biaya Lainnya	172 441	202 149
<b>C. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>	<b>394 814</b>	<b>278 874</b>
<b>D. PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>94 998</b>	<b>60 783</b>
<b>E. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>	<b>299 816</b>	<b>218 091</b>
<b>F. LABA DITAHAN AWAL PERIODE</b>	<b>1 585 546</b>	<b>1 887 182</b>
<b>G. DIVIDEN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>H. LAINNYA</b>	<b>1 820</b>	<b>2 458</b>
<b>I. LABA DITAHAN AKHIR PERIODE</b>	<b>1 887 182</b>	<b>2 107 731</b>

\*) Angka Revisi

Sumber: Survei Statistik Keuangan Perusahaan Pasar Modal (diolah)

**Tabel 5.4.b Rata-rata Laba-Rugi Perusahaan Lembaga Kliring dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (juta rupiah), 2011-2012**

Rincian	2011 <sup>*)</sup>	2012
(1)	(2)	(3)
<b>A. Pendapatan</b>	<b>262 438</b>	<b>268 404</b>
1. Pendapatan Jasa Usaha	210 995	212 877
2. Pendapatan Bunga	40 373	40 502
3. Pendapatan Dividen	6 210	4 698
4. Laba (Rugi) Bersih atas Perdagangan Efek Setelah Dikurangi Penyisihan Penurunan Nilai Efek (+/-)	-301	6 260
5. Lainnya	5 161	4 067
<b>B. Biaya</b>	<b>119 661</b>	<b>140 672</b>
1. Bunga	-	-
2. Tenaga Kerja	43 579	54 359
3. Konsultan	4 846	4 006
4. Penjaminan Emisi dan Perdagangan Efek	-	-
5. Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris	11 605	16 571
6. Biaya Lainnya	59 631	65 826
<b>C. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>	<b>142 777</b>	<b>127 642</b>
<b>D. PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>32 912</b>	<b>25 357</b>
<b>E. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>	<b>109 865</b>	<b>102 285</b>
<b>F. LABA DITAHAN AWAL PERIODE</b>	<b>513 037</b>	<b>622 902</b>
<b>G. DIVIDEN</b>	-	-
<b>H. LAINNYA</b>	-	-
<b>I. LABA DITAHAN AKHIR PERIODE</b>	<b>622 902</b>	<b>725 187</b>

<sup>\*)</sup> Angka Revisi

Sumber: Survei Statistik Keuangan Perusahaan Pasar Modal (diolah)

**Tabel 5.4.c Rata-rata Laba-Rugi Perusahaan Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, dan Manajer Investasi (juta rupiah), 2011-2012**

Rincian	2011 <sup>*)</sup>	2012
(1)	(2)	(3)
<b>A. Pendapatan</b>	<b>76 667</b>	<b>58 848</b>
1. Pendapatan Jasa Usaha	48 167	37 262
2. Pendapatan Bunga	13 015	21 202
3. Pendapatan Dividen	594	599
4. Laba (Rugi) Bersih atas Perdagangan Efek Setelah Dikurangi Penyisihan Penurunan Nilai Efek (+/-)	7 880	-9 983
5. Lainnya	7 011	9 768
<b>B. Biaya</b>	<b>49 576</b>	<b>56 843</b>
1. Bunga	4 578	5 940
2. Tenaga Kerja	21 004	25 072
3. Konsultan	2 352	2 039
4. Penjaminan Emisi dan Perdagangan Efek	2 091	1 621
5. Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris	2 419	2 866
6. Biaya Lainnya	17 132	19 304
<b>C. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>	<b>27 090</b>	<b>2 006</b>
<b>D. PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>3 097</b>	<b>2 060</b>
<b>E. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>	<b>23 993</b>	<b>-54</b>
<b>F. LABA DITAHAN AWAL PERIODE</b>	<b>92 800</b>	<b>112 056</b>
<b>G. DIVIDEN</b>	<b>2 387</b>	<b>8 350</b>
<b>H. LAINNYA</b>	<b>-2 351</b>	<b>-548</b>
<b>I. LABA DITAHAN AKHIR PERIODE</b>	<b>112 056</b>	<b>103 103</b>

<sup>\*)</sup> Angka Revisi

Sumber: Survei Statistik Keuangan Perusahaan Pasar Modal (diolah)

**Tabel 5.4.d Rata-rata Laba-Rugi Perusahaan Wali Amanat, Biro Administrasi Efek, dan Lembaga Pemeringkat Efek (juta rupiah), 2011-2012**

Rincian	2011 <sup>*)</sup>	2012
(1)	(2)	(3)
<b>A. Pendapatan</b>	<b>9 352</b>	<b>9 676</b>
1. Pendapatan Jasa Usaha	6 843	6 391
2. Pendapatan Bunga	296	704
3. Pendapatan Dividen	803	1 136
4. Laba (Rugi) bersih atas Perdagangan Efek Setelah Dikurangi Penyisihan Penurunan Nilai Efek (+/-)	-	-
5. Lainnya	1 410	1 445
<b>B. Biaya</b>	<b>6 433</b>	<b>6 929</b>
1. Bunga	-	-
2. Tenaga Kerja	4 020	4 743
3. Konsultan	97	109
4. Penjaminan Emisi dan Perdagangan Efek	-	-
5. Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris	229	314
6. Biaya Lainnya	2 087	1 763
<b>C. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>	<b>2 919</b>	<b>2 747</b>
<b>D. PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>488</b>	<b>293</b>
<b>E. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>	<b>2 431</b>	<b>2 454</b>
<b>F. LABA DITAHAN AWAL PERIODE</b>	<b>34 806</b>	<b>34 619</b>
<b>G. DIVIDEN</b>	<b>2 618</b>	<b>1 014</b>
<b>H. LAINNYA</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>I. LABA DITAHAN AKHIR PERIODE</b>	<b>34 619</b>	<b>36 059</b>

<sup>\*)</sup> Angka Revisi

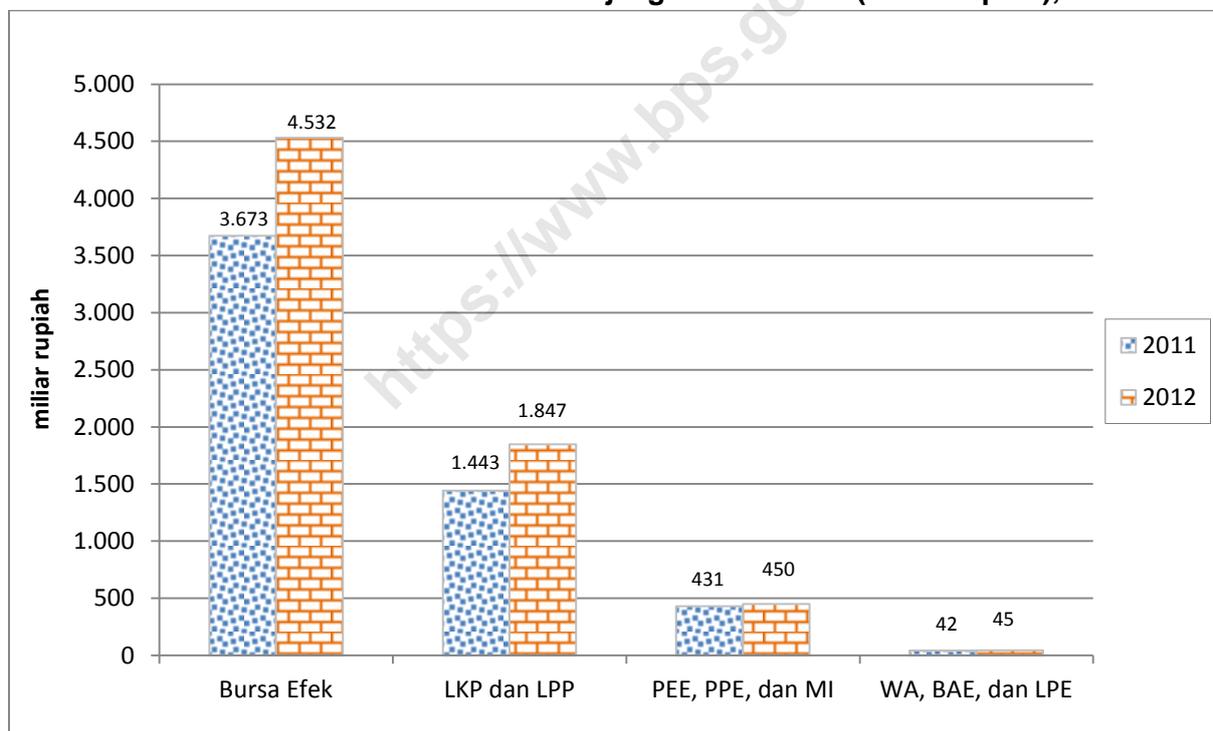
Sumber: Survei Statistik Keuangan Perusahaan Pasar Modal (diolah)

## 5.5 NERACA PERUSAHAAN PENUNJANG PASAR MODAL

Secara umum total modal perusahaan 2012 dapat meningkat atau menurun terutama disebabkan oleh laba ditahan dari tahun sebelumnya. Total aset bursa efek pada tahun 2012 mengalami peningkatan dari 2011 sekitar 23,37 persen. Hal tersebut disebabkan oleh laba ditahan yang naik sebesar 220,55 miliar rupiah atau meningkat sebesar 11,69 persen.

Peningkatan aset juga terjadi pada kelompok perusahaan penunjang pasar modal yang lain. Pada LKP dan LPP, total aset meningkat sebesar 27,97 persen atau sebesar 403,69 miliar rupiah. Adapun PEE, PPE, dan MI mengalami peningkatan total aset sebesar 4,50 persen terutama disebabkan adanya peningkatan piutang. Peningkatan piutang jenis perusahaan penunjang pasar modal ini mencapai 38,13 persen atau sekitar 64,98 miliar rupiah. Adapun WA, BAE, dan LPE juga mengalami peningkatan total aset, yaitu sebesar 5,63 persen dengan peningkatan laba ditahan sebesar 4,16 persen atau naik sebanyak 1,44 miliar rupiah.

**Grafik 8. Rata-rata Aset Perusahaan Penunjang Pasar Modal (miliar rupiah), 2011-2012**



Sumber: Survei Statistik Keuangan Perusahaan Pasar Modal (diolah)

**Tabel 5.5.a Neraca Bursa Efek per 31 Desember (juta rupiah), 2011-2012**

	Rincian	2011 <sup>*)</sup>	2012
	(1)	(2)	(3)
<b>A.</b>	<b>AKTIVA</b>		
1.	Kas dan Bank	1 140	727
2.	Deposito Berjangka	791 933	903 148
3.	Deposito pada KPEI dan KSEI	-	-
4.	Piutang Penyelesaian Transaksi Bursa	1 474 957	2 067 421
5.	Piutang Usaha	141 927	186 129
6.	Piutang Lain-lain	24 000	19 924
7.	Portofolio Efek	669 842	721 319
8.	Penyisihan Penurunan Nilai Efek	-	-
9.	Penyertaan Saham	169 994	208 588
10.	Aktiva Tetap dan Inventaris	292 774	259 401
11.	Rupa-rupa Aktiva	106 724	165 225
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>3 673 291</b>	<b>4 531 882</b>
<b>B.</b>	<b>PASIVA</b>		
1.	Hutang Penyelesaian Transaksi Bursa	1 474 957	2 067 421
2.	Hutang Jasa Transaksi	5 409	6 591
3.	Hutang Nasabah	-	-
4.	Hutang Pajak	93 014	128 408
5.	Hutang Lain-lain	47 890	42 802
6.	Biaya yang masih harus dibayar	83 682	83 359
7.	Rupa-rupa Pasiva	43 945	53 959
8.	Modal	1 924 394	2 149 342
	a. Modal disetor	16 875	16 875
	b. Agio/Disagio	6 215	6 215
	c. Cadangan	8 883	10 740
	d. Lainnya (Laba Belum Direalisasi, Kepentingan Non Pengendali, Lainnya)	5 239	7 781
	e. Laba Ditahan	1 887 182	2 107 731
<b>JUMLAH PASIVA</b>		<b>3 673 291</b>	<b>4 531 882</b>

\*) Angka Revisi

Sumber: Survei Statistik Keuangan Perusahaan Pasar Modal (diolah)

**Tabel 5.5.b Rata-rata Neraca Perusahaan Lembaga Kliring dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian per 31 Desember (juta rupiah), 2011-2012**

Rincian	2011 <sup>*)</sup>	2012
(1)	(2)	(3)
<b>A. AKTIVA</b>		
1. Kas dan Bank	176 024	223 748
2. Deposito Berjangka	300 749	314 488
3. Deposito pada KPEI dan KSEI	-	-
4. Piutang Perusahaan Efek	737 478	1 033 711
5. Piutang Nasabah	17 186	22 114
6. Piutang Lain-lain	12 481	10 452
7. Portofolio Efek	98 266	113 298
8. Penyisihan Penurunan Nilai Efek	-	-
9. Penyertaan Saham	9 858	12 400
10. Aktiva Tetap dan Inventaris	48 388	50 471
11. Rupa-rupa Aktiva	42 843	66 285
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>1 443 273</b>	<b>1 846 967</b>
<b>B. PASIVA</b>		
1. Penyelesaian Transaksi Bursa	738 668	1 035 456
2. Hutang Perusahaan Efek	-	-
3. Hutang Nasabah	5 930	4 039
4. Hutang Pajak	17 122	15 180
5. Hutang Lain-lain	9 796	8 106
6. Biaya yang masih harus dibayar	10 386	16 569
7. Rupa-rupa Pasiva	10 055	12 190
8. Modal	651 316	755 427
a. Modal disetor	22 500	22 500
b. Agio/Disagio	1 627	1 627
c. Cadangan	4 287	6 113
d. Lainnya (Laba Belum Direalisasi, Kepentingan Non Pengendali, Lainnya)	-	-
e. Laba Ditahan	622 902	725 187
<b>JUMLAH PASIVA</b>	<b>1 443 273</b>	<b>1 846 967</b>

<sup>\*)</sup> Angka Revisi

Sumber: Survei Statistik Keuangan Perusahaan Pasar Modal (diolah)

**Tabel 5.5.c Rata-rata Neraca Perusahaan Penjaminan Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, dan Manajer Investasi per 31 Desember (juta rupiah), 2011-2012**

	Rincian	2011 <sup>*)</sup>	2012
	(1)	(2)	(3)
<b>A. AKTIVA</b>			
1.	Kas dan Bank	125 530	109 630
2.	Deposito Berjangka	4 902	6 663
3.	Deposito pada KPEI dan KSEI	3 864	2 882
4.	Piutang Perusahaan Efek	16 236	30 444
5.	Piutang Nasabah	85 917	120 707
6.	Piutang Lain-lain	68 268	84 250
7.	Portofolio Efek	85 728	50 527
8.	Penyisihan Penurunan Nilai Efek	-1	-1
9.	Penyertaan Saham	1 905	2 868
10.	Aktiva Tetap dan Inventaris	10 780	11 622
11.	Rupa-rupa Aktiva	27 669	30 583
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>430 798</b>	<b>450 175</b>
<b>B. PASIVA</b>			
1.	Hutang KPEI dan KSEI	27 914	37 694
2.	Hutang Perusahaan Efek	4 644	5 339
3.	Hutang Nasabah	147 847	167 989
4.	Hutang Pajak	2 285	3 108
5.	Hutang Lain-lain	21 864	14 173
6.	Biaya yang masih harus dibayar	6 451	5 994
7.	Rupa-rupa Pasiva	23 936	19 580
8.	Modal	195 857	196 298
	a. Modal disetor	77 136	102 738
	b. Agio/Disagio	2 571	2 670
	c. Cadangan	2 561	3 125
	d. Lainnya (Laba Belum Direalisasi, Kepentingan Non Pengendali, Lainnya)	1 533	8 712
	e. Laba Ditahan	112 056	79 053
<b>JUMLAH PASIVA</b>		<b>430 798</b>	<b>450 175</b>

<sup>\*)</sup> Angka Revisi

Sumber: Survei Statistik Keuangan Perusahaan Pasar Modal (diolah)

**Tabel 5.5.d Rata-rata Neraca Perusahaan Wali Amanat, Biro Administrasi Efek, dan Lembaga Pemeringkat Efek per 31 Desember (juta rupiah), 2011-2012**

Rincian	2011 <sup>*)</sup>	2012
(1)	(2)	(3)
<b>A. AKTIVA</b>		
1. Kas dan Bank	735	633
2. Deposito Berjangka	-	-
3. Deposito pada KPEI dan KSEI	-	-
4. Piutang Perusahaan Efek	-	235
5. Piutang Nasabah	572	737
6. Piutang Lain-lain	830	15
7. Portofolio Efek	-	-
8. Penyisihan Penurunan Nilai Efek	-	-
9. Penyertaan Saham	18 779	19 329
10. Aktiva Tetap dan Inventaris	3 200	3 571
11. Rupa-rupa Aktiva	18 227	20 025
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>42 343</b>	<b>44 725</b>
<b>B. PASIVA</b>		
1. Hutang KPEI dan KSEI	-	-
2. Hutang Perusahaan Efek	-	-
3. Hutang Nasabah	423	561
4. Hutang Pajak	141	189
5. Hutang Lain-lain	352	353
6. Biaya yang Masih Harus Dibayar	146	176
7. Rupa-rupa Pasiva	1 965	2 741
8. Modal	39 316	40 705
a. Modal disetor	3 523	3 523
b. Agio/Disagio	315	315
c. Cadangan	-	-
d. Lainnya (Laba Belum Direalisasi, Kepentingan Non Pengendali, Lainnya)	859	809
e. Laba Ditahan	34 619	36 059
<b>JUMLAH PASIVA</b>	<b>42 343</b>	<b>44 725</b>

<sup>\*)</sup> Angka Revisi

Sumber: Survei Statistik Keuangan Perusahaan Pasar Modal (diolah)



# LAMPIRAN

<https://www.bps.go.id>



## LAMPIRAN

### Direktori Perusahaan Pasar Modal 2013

No.	Nama Perusahaan	Alamat	Telepon	Fax	Jenis Usaha
1	Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX)	Indonesia Stock Exchange Building, 1st Tower Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan-12190, Indonesia	515-0515	515-0330	Bursa Efek Indonesia (BEI)
2	Lembaga Kliring dan Penjamin (LKP) atau Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)	Indonesia Stock Exchange Building, 1st Tower, 5th Floor Sudirman Central Business District (SCBD) Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta-12190	515-5115	515-5120	Lembaga Kliring dan Penjamin (LKP)
3	Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP) atau Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	Indonesia Stock Exchange Building, 1st Tower, 5th Floor Sudirman Central Business District (SCBD) Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta-12190	515-2855	5299-1199	Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP)
4	Aldiracita Corpotama	Plaza BII Tower II, 32nd Floor Jln. MH. Thamrin No. 51, Kav. 22, Jakarta Pusat	3983-4551	3983 4559	Perusahaan Efek (PE)
5	Amantara Securities	Plaza BII Tower III, 11th Floor Jln. MH. Thamrin No. 51, Jakarta-10350	392 9601, 392 9218	392-9638, 392-9588	Perusahaan Efek (PE)
6	AmCapital Indonesia	Wisma GKBI 5th Floor, Suite 501 Jln. Jend. Sudirman No. 28 Jakarta-10220	574-2310	571-3706	Perusahaan Efek (PE)
7	Andalan Artha Advisindo Sekuritas	Equity Tower 22nd Fl. Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta-12190	2991-6600	515-2454, 515-2644	Perusahaan Efek (PE)
8	Anugerah Securindo Indah	Komp. Ruko Cempaka Mas, Blok M No. 1, 2, 3 Jln. Letjend. Suprpto, Cempaka Putih, Jakarta Pusat	4287-2794, 4280-0433	4280-0432	Perusahaan Efek (PE)
9	Artha Securities Indonesia	Artha Building Mangga Dua Square Blok F No. 40 Jln. Gunung Sahari Raya, Jakarta-10730	6231-2626	6231-2525	Perusahaan Efek (PE)
10	Asjaya Indosurya Securities	Graha Surya, 6th Floor Jln. Setiabudi Selatan I Kav. 9-11, Jakarta-12920	5790-5068	5790-4898	Perusahaan Efek (PE)
11	Bahana Securities	Niaga Tower, 18th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 58, Jakarta-12190	250-5080	250-5070, 250-5071	Perusahaan Efek (PE)
12	Bapindo Bumi Sekuritas	Permata Kuningan Building Jln. Kuningan Mulia Kav 9 C, Kec. Setia Budi, Jakarta-12980	290-79111	290-79112	Perusahaan Efek (PE) <i>Revoked</i>
13	Batavia Prosperindo Sekuritas	Plaza Chase, 12th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 21, Jakarta-12920	520-7374	520-6936	Perusahaan Efek (PE)
14	BCA Sekuritas	Menara BCA, Grand Indonesia 41st Fl. Suite 4101 Jln. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta-10310	2358-7222	2358-7300, 2358-7250	Perusahaan Efek (PE)
15	Binartha Parama	Setiabudi Atrium Building, 5th Floor, Suite 502A-503 Jln. HR Rasuna Said Kav. 62, Jakarta-12920	520-6678, 5290-1111, 1112, 521-0340	521-0325, 0324, 0326	Perusahaan Efek (PE)
16	Bloom Nusantara Capital	Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 16th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta-12190	2996-7666, 2996-7600	5125-2963	Perusahaan Efek (PE)
17	BNI Securities	Sudirman Plaza Indofood Tower, 16th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta-10220	2554-3946	5793-5831	Perusahaan Efek (PE)
18	BNP Paribas Securities Indonesia	Menara BCA, 35th Floor, Grand Indonesia Jln. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta-10310	2358-6586 (General)	2358-7587 (General)	Perusahaan Efek (PE)
19	Brent Securities	Bapindo Plaza Tower I, 19th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta-12190	526-6628	527-7259	Perusahaan Efek (PE)
20	Buana Capital RF	Indonesia Stock Exchange Building Tower II, 26th Fl. Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta-12190	515-0203	515-0241	Perusahaan Efek (PE)

No.	Nama Perusahaan	Alamat	Telepon	Fax	Jenis Usaha
21	Bumiputera Capital Indonesia	Wisma Bumiputra, 17th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 75 Jakarta Selatan	5296-0155 (Hunting), 5296-0150	5296-0148, 571-2711	Perusahaan Efek (PE)
22	CIMB Securities Indonesia	Indonesia Stock Exchange Building Tower II, 20th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta-12190	515-1330	515-1335, 515-4661	Perusahaan Efek (PE)
23	Ciptadana Securities	Plaza ABDA (Plasa Asia), Office Park 2 Jln. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta-12190	2557-4800	2557-4842	Perusahaan Efek (PE)
24	Citigroup Securities Indonesia	Bapindo Plaza - Citibank Tower, 5th Fl. Jln. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta-12190	5290-8980	5290-8534	Perusahaan Efek (PE)
25	CLSA Indonesia	Wisma GKBI, Suite 901 Jln. Jend. Sudirman No. 28, Jakarta-10210	2554-8888	574-6922, 574-1555	Perusahaan Efek (PE)
26	Credit Suisse Securities Indonesia	Sampoerna Strategic Square Building Tower B, 23rd Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 45-46, Jakarta-12930	2553-7900	2553-7999	Perusahaan Efek (PE)
27	Danareksa Sekuritas	Danareksa Building, 3rd Floor Jln. Medan Merdeka Selatan No. 14, Jakarta-10110	350-9777, 350-888, 350-2230	350-1724, 350-1725	Perusahaan Efek (PE)
28	Danasakti Securities	Jln. Tanah Abang III No. 6 Jakarta Pusat-10160	231-2345 (General)	231-4880 (General)	Perusahaan Efek (PE)
29	Danatama Makmur	Danatama Square, Jl. Mega Kuningan Timur Blok C-6/Kav.12 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta	5797-4288 (General)	5797-4289 (General)	Perusahaan Efek (PE)
30	Danpac Sekuritas	Equity Tower, 9th Fl. Suite A Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta-12190	299-11888	299-11999	Perusahaan Efek (PE)
31	DBS Vickers Securities Indonesia	Plaza Permata, Top Floor Jln. M.H. Thamrin Kav. 57, Jakarta-10350	3983-2668	3983-2669	Perusahaan Efek (PE)
32	Deutsche Securities Indonesia	Deutsche Bank Building, 6th Floor Jln. Imam Bonjol No. 80, Jakarta-10310	318-9555, 318-9547	230-5058, 318-9191, 318-9076	Perusahaan Efek (PE)
33	Dhanawibawa Artha Cemerlang	Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 15th Floor, Suite 1504. Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta-12190	515-1678-79	515-1681, 515-1226	Perusahaan Efek (PE)
34	Dinar Securities	Plaza ABDA 9th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta-12920	515-0111	515-5532	Perusahaan Efek (PE) <i>Revoked</i>
35	Dwidana Sakti Sekurindo	Wisma Bisnis Indonesia, 15th Floor Jln. Let. Jend. S. Parman Kav. 12, Jakarta Barat-11480	530-7133	530-5877	Perusahaan Efek (PE)
36	Ekokapital Sekuritas	Grha Gawi, 5th Floor Jln. Setiabudi Selatan Kav. 10, Jakarta-12920	5790-4588, 5790-4580 (Dealing)	5790-4593, 5790-4919	Perusahaan Efek (PE)
37	Equator Securities	Wisma KEIAI, 21st Fl. Jln. Jend. Sudirman Kav. 3, Jakarta-10220	572-3828	572-3475	Perusahaan Efek (PE)
38	Equity Securities Indonesia	Wisma Sudirman, 14th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 34, Jakarta-10220	570-0738	570-3379, 570-3380	Perusahaan Efek (PE)
39	Erdikha Elit Sekuritas	SUCACO Building, 3rd Floor Jln. Kebun Sirih No. 71, Jakarta Pusat	3983-6420	315-2841, 3983-6422	Perusahaan Efek (PE)
40	eTrading Securities	Wisma GKBI, 17th Floor, Suite 1715 Jln. Jend. Sudirman No. 28, Jakarta-10210	574-1442	574-1443	Perusahaan Efek (PE)
41	Evergreen Capital	Panin Bank Centre, 1st Floor Jln. Jend. Sudirman No. 1, Senayan, Jakarta-10270	573-9510	573-9508	Perusahaan Efek (PE)
42	Financorpindo Nusa	Wisma Nusantara, 26th Floor Jln. MH Thamrin Kav. 59, Jakarta-10350	316-1122	316-2430	Perusahaan Efek (PE) <i>Revoked</i>
43	First Asia Capital	Panin Bank Centre, 3rd Floor Jln. Jend. Sudirman No. 1, Senayan, Jakarta-10340	720-1009 (Hunting)	571-0895	Perusahaan Efek (PE)
44	Forte Mentari Securities	Komp. Graha Kencana Blok CK Jln. Raya Perjuangan No. 88 Kebon Jeruk, Jakarta Barat-11530	532-5894, 536-53690	532-5895	Perusahaan Efek (PE)
45	Harita Kencana Securities	Panin Bank Building, 6th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta	573-5610, 573-5616	573-5611, 5151-4661	Perusahaan Efek (PE)

No.	Nama Perusahaan	Alamat	Telepon	Fax	Jenis Usaha
46	HD Capital Tbk.	Sona Topas Tower, 11th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 26, Jakarta-12920	250-6337 (Hunting)	250-6351/52	Perusahaan Efek (PE)
47	Henan Putihrai	Wisma Tamara, 15th Floor, Suite 1504 Jln. Jend. Sudirman Kav. 24, Jakarta	520-6464	520-6797	Perusahaan Efek (PE)
48	HSBC Securities Indonesia	World Trade Center Building, 4th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta-12920	524-6452	2922-9696, 2922-9697	Perusahaan Efek (PE)
49	Indo Premier Securities	Wisma GKBI, 7th Floor, Suite 718 Jln. Jend. Sudirman No. 28, Jakarta-10210	5793-1168 (Hunting)	5793-1167	Perusahaan Efek (PE)
50	Indomitra Securities	Wira Usaha Building, 4th Floor Jln. H.R. Rasuna Said Kav. C-5, Jakarta-12940	522-9073	522-9081	Perusahaan Efek (PE)
51	Inovasi Utama Sekurindo	Jln. Persatuan Guru 41 A Petojo Selatan, Jakarta-10160	385-3363	385-3362	Perusahaan Efek (PE)
52	Inti Fikasa Securindo	Menara Batavia, 23rd Floor Jln. K.H. Mas Mansyur Kav. 125-126, Jakarta-10220	5793-0080	5793-0090	Perusahaan Efek (PE)
53	Intiteladan Arthaswadaya	Berca Indonesia Building, 4th Floor, Suite 402 Jln. Palmerah Utara No. 14, Jakarta Barat-11480	532-4985, 532-4987	534-7587	Perusahaan Efek (PE)
54	Investindo Nusantara Sekuritas	Plaza ASIA, 17th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta-12190	515-0817	5140-1616	Perusahaan Efek (PE)
55	Jakarta Securities	Wisma Nusantara, 5th Floor Jln. M.H. Thamrin Kav. 59, Jakarta-10350	390-2789	390-2723	Perusahaan Efek (PE) <i>Suspend</i>
56	Jasa Utama Capital	Menara Thamrin, 2nd Floor Suite 203 Jln. M.H. Thamrin Kav. 3, Jakarta-10250	230-1860, 230-1861	230-1862	Perusahaan Efek (PE)
57	JP Morgan Securities Indonesia	The Energy Building 6th Fl. SCBD Lot 11A Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta-12920	5291-8181	5291-8833	Perusahaan Efek (PE)
58	Kim Eng Securities	Plaza Bapindo-Citibank Tower 17th Fl. Jln. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta-12190	2557-1188 (General)	2557-1189	Perusahaan Efek (PE)
59	Kiwoom Securities Indonesia	Graha Irama Building, 6th D Floor Jln. H.R. Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1-2, Jakarta-12950	526-1326	526-1320	Perusahaan Efek (PE)
60	Kresna Graha Sekurindo Tbk.	Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 30th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta-12190	515-2889, 515-2595, 515-2606	515-5280	Perusahaan Efek (PE)
61	Lautandhana Securindo	Wisma KEIA Prince, 15th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 3, Jakarta-10220	5785-1818, 5785-1888	5785-1637	Perusahaan Efek (PE)
62	Macquarie Capital Securities Indonesia	Indonesia Stock Exchange Building Tower I, 8th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta-12190	515-1818, 515-7360, 515-7370	515-1212	Perusahaan Efek (PE)
63	Madani Securities	Menara Prima 25th Floor Jln. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2, Jakarta-12950	5794-8170	5794-8171	Perusahaan Efek (PE)
64	Magenta Kapital Indonesia	Menara Batavia, 23rd Fl. Jln. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta-10220	5793-0078	5793-0079	Perusahaan Efek (PE)
65	Magnus Capital	Plaza BII Menara III, 11th Floor Jln. MH Thamrin No. 51, Jakarta-10350	3983-4668	3983-4670	Perusahaan Efek (PE)
66	Mahakarya Artha Securities	Menara Batavia, 9th Floor Jln. Kyai Haji Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta-10220	572-4770	572-4760	Perusahaan Efek (PE)
67	Mahastra Capital	Wisma Budi, 7th Floor, Room 701 Jln. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta-12920	522-5690, 526-8185	526-5758, 526-2970	Perusahaan Efek (PE)
68	Majapahit Securities Tbk.	Menara Imperium 12X Floor, Suite C, Metropolitan Kuningan Superblok, Jln. H.R. Rasuna Said Kav. 1A, Jakarta-12980	835-4120, 835-4131	835-4130	Perusahaan Efek (PE)
69	Makindo Securities	Wisma GKBI, 38th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 28, Jakarta-10210	572-2111	572-2751, 572-2766	Perusahaan Efek (PE)
70	Makinta Securities	Plaza ABDA, 23rd Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta-12190	5140-1133, 5140-2533	5140-1599, 5140-2535	Perusahaan Efek (PE)
71	Mandiri Sekuritas	Plaza Mandiri, 28th Floor Jln. Gatot Subroto Kav. 36-38, Jakarta-12190	526-3445, 572-5375	526-3448, 526-3521	Perusahaan Efek (PE)

No.	Nama Perusahaan	Alamat	Telepon	Fax	Jenis Usaha
72	Masindo Artha Securities	Jln. Sisingamangaraja No. 12 Kebayoran Baru, Jakarta-12110	7279-2999	739-8250	Perusahaan Efek (PE)
73	Mega Capital Indonesia	Menara Bank Mega, 2nd Floor Jln. Kapten P. Tendean Kav. 12-14A, Jakarta-12790	7917-5599	7919-3900	Perusahaan Efek (PE)
74	Merrill Lynch Indonesia	Indonesia Stock Exchange Building Tower I, 18th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta-12190	515-0888	515-8678, 515-0939	Perusahaan Efek (PE)
75	Millenium Danatama Sekuritas	Ruko Mediterania II Blok N 8 No. N-P Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara-14460	5596-6588	5596-6587	Perusahaan Efek (PE)
76	Minna Padi Investama	Equity Tower 11th Fl. SCBD Lot 9 Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta-12190	525-5555, 525-6666	527-1527	Perusahaan Efek (PE)
77	MNC Securities	Menara Kebon Sirih, 4th-5th Floor. Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta Pusat-10340	392-2000, 392-5000	3983-6868	Perusahaan Efek (PE)
78	Morgan Stanley Asia Indonesia	World Trade Center I, 14th Fl., Metropolitan Complex. Jln. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta-12190	3048-8100	3048-8172	Perusahaan Efek (PE)
79	NC Securities	Menara Karya 6th Floor. Jln. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta-12950	2554-6700	5794-4700	Perusahaan Efek (PE)
80	Net Sekuritas	Sudirman Plaza Indofood Tower, 17th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta-12910	5793-9929	5793-9919	Perusahaan Efek (PE)
81	Nikko Securities Indonesia	Wisma Indocement, 3rd Floor. Jln. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta-12910	251-0125	251-0126	Perusahaan Efek (PE)
82	NISP Sekuritas	Bank OCBC BISP Building, 21st Floor. Jln. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta-12940	2935-2888	5794-4095	Perusahaan Efek (PE)
83	Nomura Indonesia	Sentral Senayan II Building, 9th Fl. Suite 209A. Jln. Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno, Jakarta-10270	2991-3300	2991-3333	Perusahaan Efek (PE)
84	OCBC Sekuritas Indonesia	The East, 36th Fl. Jln. Lingkar Mega Kuningan Kav. E.3.2, No. 1, Jakarta-12950	5795-8038	5798-8039	Perusahaan Efek (PE)
85	Onix Sekuritas	Deutsche Bank Building #15-04 Jln. Imam Bonjol No. 80, Jakarta-10310	3190-1777, 3190-1555	3190-1616	Perusahaan Efek (PE)
86	Optima Kharya Capital Securities	Menara Rajawali, 7th Floor Kawasan Mega Kuningan, Jakarta-12950	5795-0101, 576-3322	576-3345	Perusahaan Efek (PE) <i>Suspend</i>
87	OSO Securities	Cyber 2 Tower, 22th Fl. Unit A-D. Jln. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta-12950	2991-5300	2902-1497	Perusahaan Efek (PE)
88	Overseas Securities	Plaza Mandiri Tower, 16th Floor. Jln. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta-12190	527-7008	527-7009	Perusahaan Efek (PE)
89	Pacific 2000 Securities	ANZ Tower 18th Floor. Jln. Jend. Sudirman Kav. 33 A, Jakarta-10220	573-2000, 573-2635, 573-2636	573-2639	Perusahaan Efek (PE)
90	Pacific Capital	Sona Topas Tower, 18th Floor. Jln. Jend. Sudirman Kav. 26, Jakarta-12920	252-4930, 252-4960	252-4931	Perusahaan Efek (PE)
91	Panca Global Securities Tbk.	Indonesia Stock Exchange Tower I, 17th Suite 1706A. Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta-12190	515-5456	515-5466	Perusahaan Efek (PE)
92	Panin Sekuritas Tbk.	Indonesia Stock Exchange Building, Tower 2, Suite 1705. Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta-12190	515-3055	515-3061	Perusahaan Efek (PE)
93	Paramitra Alfa Sekuritas	Cyber 2 Tower 20th Floor, Suite 2001. Jln. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta-12950	3002-6700	3002-6710	Perusahaan Efek (PE)
94	Phillip Securities Indonesia	ANZ Tower Level 23B. Jln. Jend. Sudirman Kav. 33A, Jakarta-10220	5790-0800	5790-0809	Perusahaan Efek (PE)
95	Phintraco Securities	East Tower 16th Fl. Jln. Lingkar Mega Kuningan Kav. E3.2 No. 1, Jakarta-12950	2555-6138	2555-6139	Perusahaan Efek (PE)

No.	Nama Perusahaan	Alamat	Telepon	Fax	Jenis Usaha
96	Pilarmas Investindo	Sona Topas Tower 10th Fl. Jln. Jend. Sudirman Kav. 26, Jakarta-12920	2250-6233	2250-6232	Perusahaan Efek (PE)
97	Pratama Capital Indonesia	Bapindo Plaza, Citibank Tower, 20th Floor. Jln. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta-12190	527-5636, 527-6212	527-5573	Perusahaan Efek (PE)
98	Primasia Securities	Wisma Argo Manunggal Building, 6th Floor. Jln. Jend. Gatot Subroto Kav. 22, Jakarta-12930	252-0032, 252-0117, 252-1538	252-0127	Perusahaan Efek (PE)
99	Prime Capital Securities	Permata Kuningan Building 11th Fl. Jln. Kuningan Mulia Kav. 9C Guntur Setia Budi, Jakarta	835-5678, 837-80797	835-2000	Perusahaan Efek (PE)
100	Profindo International Securities	Permata Kuningan Building 19th Fl. Jln. Kuningan Mulia Kav. 9C Guntur Setia Budi, Jakarta	8378-0888, 8378-0860, 8378-0900	8378-0889	Perusahaan Efek (PE)
101	RBS Asia Securities Indonesia	Indonesia Stock Exchange Building, Tower II 11th Floor, SCBD. Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta-12190	2929-6080	2929-6088	Perusahaan Efek (PE) <i>Revoked</i>
102	Recapital Securities	Recapital Building 10th Floor. Jln. Adityawarman No. 55 Kebayoran Baru, Jakarta	270-2277	724-6881	Perusahaan Efek (PE)
103	Redialindo Mandiri	Asean Tower 6th Fl. Jln. K.H. Samanhudi No. 10, Jakarta-10710	384-0645, 384-1387	384-0646	Perusahaan Efek (PE)
104	Reliance Securities Tbk.	Reliance Building. Jln. Pluit Putra Kencana No.15A, Jakarta Utara-14450	6617-7668, 5793-0008, 5793-0012	661-9884, 5793-0010	Perusahaan Efek (PE)
105	RHB OSK Securities Indonesia	Plaza Lippo, 14th Floor Suite 1401 Jln. Jend. Sudirman Kav. 25, Jakarta-12920	520-4599 (Hunting), 520-4955	520-4598	Perusahaan Efek (PE)
106	Royal Trust Capital	Equity Tower, 15th Fl., Suite 15 D. Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, SCBD Lot 9, Jakarta-12190	2903-5177	2903-5166	Perusahaan Efek (PE)
107	Samuel Sekuritas Indonesia	Menara Imperium, 25th Floor. Jln. H.R. Rasuna Said Kav. 1, Kuningan, Jakarta	8370-1608	831-7473, 8370-1610	Perusahaan Efek (PE)
108	Semesta Indovest	Menara Imperium, 18th Fl., Metropolitan Kuningan Superblok. Jln. H.R. Rasuna Said Kav. 1, Kuningan, Jakarta-12980	8370-3808, 8370-3750	8370-3787	Perusahaan Efek (PE)
109	Senni Cahaya	Wisma GKBI, 38th Floor Suite 3801. Jln. Jend. Sudirman Kav. 28, Jakarta-10210	572-4970	572-4972	Perusahaan Efek (PE)
110	Sinarmas Sekuritas	Plaza BII Tower III, 5th Floor Room 501. Jln. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta-10350	392-5550	392-5540, 392-5579	Perusahaan Efek (PE)
111	Sucorinvest Central Gani	Equity Tower, 31th Fl. Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta-12190	2996-0999	5797-3938	Perusahaan Efek (PE)
112	Supra Securinvest	Menara Imperium, 19th Fl. Suite A Metropolitan Kuningan Superblok. Jln. H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta-12980	835-6151 (Hunting)	835-6160	Perusahaan Efek (PE)
113	Tiga Pilar Sekuritas	Mayapada Tower, 6th Floor. Jln. Jend. Sudirman Kav. 28, Jakarta Selatan-12920	522-7488, 7477-7479, 7535, 7487	521-1876, 521-1938	Perusahaan Efek (PE) <i>Revoked</i>
114	Trimegah Securities Tbk.	Artha Graha Building, 18th Floor. Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta-12190	2924-9088	2924-9150	Perusahaan Efek (PE)
115	Trust Securities	Rukan Permata Senayan Blok B 10-11. Jln. Tentara Pelajar X, Jakarta-12210	5794-0678	5794-0676	Perusahaan Efek (PE)
116	UBS Securities Indonesia	Wisma GKBI 22nd Fl. Room 2202. Jln. Jend. Sudirman Kav. 28, Jakarta-10210	2554-7000	251-1662	Perusahaan Efek (PE)
117	Universal Broker Indonesia	Menara BCA, 49th Floor. Jln. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta-10310	2358-6878 (Hunting)	2358-6879	Perusahaan Efek (PE)
118	UOB Kay Hian Securities	UOB Plaza Thamrin Nine, 36th Fl. Jln. M.H. Thamrin Kav. 8-10, Jakarta-10230	2993-3888	230-0318, 230-0317	Perusahaan Efek (PE)
119	Valbury Asia Securities	Menara Karya, 10th Floor. Jln. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta-12950	2553-3600	2553-3700	Perusahaan Efek (PE)

No.	Nama Perusahaan	Alamat	Telepon	Fax	Jenis Usaha
120	Victoria Securities Indonesia	Victoria Suites, Senayan City, Panin Tower 8th Floor. Jln. Asia Afrika Lot 19, Jakarta-10270	7278-2310, 7278-2320, 7278-2330	7278-2280, 7278-2290	Perusahaan Efek (PE)
121	Wanteg Securindo	Graha Kencana Building, 7th Floor, Room B7. Jln. Raya Perjuangan No. 88, Kebon Jeruk, Jakarta Barat-11530	5367-1517, 5367-1518	5367-1519	Perusahaan Efek (PE)
122	Waterfront Securities Indonesia	CIMB Niaga Plaza 10th Floor. Jln. Jend. Sudirman Kav. 25, Jakarta-12920	5292-1166	5292-2266	Perusahaan Efek (PE)
123	Woori Korindo Securities Indonesia	Wisma KORINDO, 7th Floor. Jln. M.T. Haryono Kav. 62, Jakarta-12780	797-6202 (Hunting)	797-6206	Perusahaan Efek (PE)
124	Yulie Sekurindo Tbk.	Plaza ASIA, 5th Floor. Jln. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta-12190	5140-2181 (General), 5140-2180	5140-2182	Perusahaan Efek (PE)
125	Bank BRISyariah	Jl. Abdul Muis No 2-4 Petojo Selatan, Gambir Jakarta Pusat-10160	345-0226	231-1834	Wali Amanat (WA)
126	Bank Bukopin	Gedung Oil Center Lt. 1, Jl. MH Thamrin Kav. 55 Jakarta Pusat-10350	3190-0612 ext. 5148, 5149	3190-2357, 3190-0957	Wali Amanat (WA)
127	Bank CIMB Niaga	Graha Niaga Lt. 20 Jl. Jend. Sudirman Kav. 58 Jakarta Pusat-12190	250-5151, 250-5252, 250-5353	2505-777	Wali Amanat (WA)
128	Bank Mandiri	Plaza Mandiri Lantai 22 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta Pusat-12190	524-5155, 524-1561, 527-5370, 5291-3212	526-3650	Wali Amanat (WA)
129	Bank Mega	Menara Bank Mega Jl. Kapten Tendean 12-14A Jakarta Selatan-12790	7917-5000	7918-7100	Wali Amanat (WA)
130	Bank Negara Indonesia	Gedung BNI Lantai 9 Jl. Jend. Sudirman Kav. 1 Jakarta Pusat-10220	572-8211, 572-8256, 572-9556	570-1079, 251-1311	Wali Amanat (WA)
131	Bank Pembangunan Daerah (BPD) DKI Jakarta	Jl. Ir. H. Juanda III/7-9 Jakarta Pusat-10120	231-4567	351-7660	Wali Amanat (WA)
132	Bank Permata	Permata Bank Tower I Lantai 14 Jl. Jend. Sudirman Kav. 27 Jakarta Pusat-12920	523-7561, 523-7788, 523-7899 Ext. 1470, 1471, 147	250-0529	Wali Amanat (WA)
133	Bank Rakyat Indonesia	Gedung BRI II Lantai 3 Jl. Jend. Sudirman No. 44-46 Jakarta Pusat-10210	250-0124, 575-8140, 575-8130, 570-9060 Ext. 2371	575-2444, 251-1647	Wali Amanat (WA)
134	Bank Tabungan Negara	Gedung Menara BTN Lantai 10, Jl. Gajah Mada No. 1 Jakarta Pusat-10130	633-6789 Ext. 1000	633-6737	Wali Amanat (WA)
135	PT Bank Sinarmas	Plaza BII Jl. M.H. Thamrin No. 51 Tower I, Lantai 2 Jakarta Pusat-10350	3199-0101	3199-0401	Wali Amanat (WA)
136	PT Sirca Datapro Perdana	Jl. Johar No. 18 Menteng Jakarta-10340	390-5920, 314-0032, 390-0645, 390-5920	390-0652, 314-0182, 390-0671	Biro Administrasi Efek (BAE)
137	PT Blue Chip Mulia	Gedung Bina Mulia Lt. 4 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 10 Jakarta-12950	520-1928, 1983, 1989	520-1924	Biro Administrasi Efek (BAE)
138	PT Bhakti Share Registrar (dulu bernama Andatafek)	Jl. KH. Hasyim Ashari Jakarta-10150 Roxy Mas Blok E1 No. 10-11	631-7828	6317837	Biro Administrasi Efek (BAE)
139	PT Adimitra Transferindo	Nusa Langgeng Building Lt 2 Jl. Perintis Kemerdekaan Komp Pertokoan Pulo Mas Blok VIII Jakarta-13210	4584-4350, 4584-4939, 4788-1515	4584-5042, 470-9697	Biro Administrasi Efek (BAE)
140	PT Datindo Entrycom	Gedung Diners Club AMEX Jl. Jend, Sudirman Kav. 34-35 Jakarta-12190	570-9009	570-9026	Biro Administrasi Efek (BAE)

No.	Nama Perusahaan	Alamat	Telepon	Fax	Jenis Usaha
141	PT Share Star Indonesia	Gedung Citra Graha 2nd Floor Jl. Jend. Gatot Subroto, Kav. 35-36 Jakarta-12950	527-7966	527-7967	Biro Administrasi Efek (BAE)
142	PT. Raya Saham Registrar (dulu bernama PT. Risjad Salim Registra	Gedung Plaza Sentral Lt. 2 Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48 Jakarta-12930	252-5666	252-5028	Biro Administrasi Efek (BAE)
143	PT Sinartama Gunita	Jl. Lombok No. 71 (100 meter di belakang Plaza BII) Jakarta-10350	3190-1508	3190-1510	Biro Administrasi Efek (BAE)
144	PT EDI Indonesia	Wisma SMR, 10th Floor Jl. Yos Sudarso Kav. 89 Jakarta-14350	651-5130, 650-5829	651-5131, 650-5987	Biro Administrasi Efek (BAE)
145	PT Ficomindo Buana Registrar	Mayapada Tower 10th Floor Suite 02 B Jl. Jend. Sudirman Kav. 28 Jakarta-12920	521-2316, 521-2317	521-2320	Biro Administrasi Efek (BAE)
146	PT Pefindo (Pemeringkat Efek Indonesia)	Panin Tower - Senayan City 17th Floor. Jl. Asia Afrika Lot.19, Jakarta-10270. Email: corpcom@pefindo.co.id	7278-2380	7278-2370	Lembaga Pemeringkat Efek (LPE)
147	PT Fitch Rating Indonesia	Prudential Tower, 20th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta-12910. Email: benedicta.setyorini@fitchratings.com	5795-7755	5795-7750	Lembaga Pemeringkat Efek (LPE)
148	PT ICRA Indonesia	Menara Rajawali 6th Floor-Podium. Jl. Mega Kuningan Lot # 5.1, Jakarta-12950. Email: minon.almasyhur@icraindonesia.com	576-1516	576-1517	Lembaga Pemeringkat Efek (LPE)

## DAFTAR PUSTAKA

Bursa Efek Indonesia (2010). *Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia*. Jakarta.

Indonesia Stock Exchange (2012). *Sejarah*. From <http://www.idx.co.id/Home/AboutUs/History/tabid/72/language/id-ID/Default.aspx>. Jakarta.

Indonesia Stock Exchange (2013). *IDX Monthly Statistics December 2012 Volume 21 No. 12*. Jakarta. Indonesia Stock Exchange (2013). *IDX Statistics 2012*. Jakarta.

Indonesia Stock Exchange (2014). *IDX Monthly Statistics December 2013 Volume 22 No. 12*. Jakarta.

Indonesia Stock Exchange (2014). *IDX Statistics 2013*. Jakarta.

Indonesia Stock Exchange (2014). *Struktur Pasar Modal Indonesia*. From <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/tentangbei/strukturpasarmodalindonesia.aspx>. Jakarta.



# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK**

Jl. Dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telepon : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id>, E-mail : [bpsdq@bps.go.id](mailto:bpsdq@bps.go.id)

ISSN 2252-9640



9 772252 964034